

**UPAYA LEMBAGA UJI AYO MENGAJAR (UAM) DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN (TPA) BINAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Indah Wulandari

21422033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**UPAYA LEMBAGA UII AYO MENGAJAR (UAM) DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN (TPA) BINAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Indah Wulandari

21422033

Pembimbing:

Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Wulandari
NIM : 2142033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Binaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang diterapkan dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 7 Juli 2025

Yang menyatakan,


Indah Wulandari

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. flai@uii.ac.id
W. flai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Upaya Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pengajar Taman Pendidikan al-Quran (TPA) Binaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Disusun oleh : INDAH WULANDARI
Nomor Mahasiswa : 21422033

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)



Yogyakarta, 7 Juli 2025

Dr. D. S. Muni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 November 2024

9 Jumadil Awal 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1507/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2024, tanggal 11 November 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Indah Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 21422033
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Jurusan Studi Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Upaya Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Binaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.

MOTTO

وَالْعَصْرِ ①
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ②
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ③ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ④

*“Demi masa,
Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian,
Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati
untuk kebenaran dan kesabaran” (QS. Al-‘Ashr: 1-3).¹*

¹ QS. Al-‘Ashr (1-3):103

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Munarso dan Ibu Suryati, yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan tanpa batas. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan di setiap proses perjuangan saya.

Para dosen, pembimbing, dan tenaga pendidik di lingkungan Universitas Islam Indonesia, atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang sangat berarti dalam proses akademik saya. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

Semoga karya sederhana ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan rezeki, dan kesehatan kepada kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'aalamiin*.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Indah Wulandari

NIM : 21422033

Judul skripsi : Upaya Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Binaan Universitas
Islam Indonesia Yogyakarta

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

UPAYA LEMBAGA UII AYO MENGAJAR (UAM) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) BINAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Oleh: Indah Wulandari

Kedisiplinan merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam lingkungan pendidikan agama seperti TPA. Pengajar yang disiplin tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab kepada para santri. UAM sebagai salah satu lembaga dakwah kampus di UII hadir untuk menjawab tantangan ini dengan menjadi wadah bagi mahasiswa dalam melakukan pengabdian melalui pengajaran di TPA sekitar kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh UAM dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat proses tersebut, serta mengidentifikasi dampak yang terjadi setelah peningkatan kedisiplinan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian terdapat 8 upaya Lembaga UAM dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA binaan UII. Adapun 7 diantaranya termasuk disiplin preventif, yaitu; membuat kebijakan terkait kedisiplinan, evaluasi dan *sinau* bareng setiap bulan, kunjungan TPA, rekap presensi, memberikan motivasi kepada pengajar, memberikan penghargaan kepada pengajar yang disiplin, memberikan solusi kepada pengajar yang jadwalnya bentrok dengan kegiatan perkuliahan. Kemudian terdapat 1 upaya yang termasuk disiplin korektif, yaitu Memberikan (SP) dan (SK) kepada pengajar yang tidak disiplin. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan 4 faktor pendukung yaitu, pembina TPA yang aktif, lingkungan santri TPA yang kondusif, dukungan dari masyarakat, motivasi internal, serta 3 faktor penghambat yaitu, komunikasi yang kurang efektif, kesibukan anggota divisi (comdev) dan mengikuti organisasi lebih dari satu. Peningkatan kedisiplinan terlihat dari respon positif para pengajar setelah menerima surat peringatan dan motivasi dari Divisi Comdev, yang mendorong mereka lebih rajin hadir mengajar dan menunjukkan kesadaran untuk memperbaiki diri.

Kata kunci: UII Ayo Mengajar, Kedisiplinan, Pengajar TPA

ABSTRACT

EFFORTS OF THE UII AYO MENGAJAR (UAM) ORGANIZATION IN IMPROVING THE DISCIPLINE OF QURANIC SCHOOL (TPA) TEACHERS UNDER THE GUIDANCE OF THE ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA YOGYAKARTA

By: Indah Wulandari

Discipline is one of the key pillars in supporting the success of the learning process, especially in religious education environments such as TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). A disciplined teacher not only delivers material effectively but also serves as a role model in instilling moral values and proper conduct in students. UAM, as one of the campus da'wah organizations at the Islamic University of Indonesia (UII), was established to address this challenge by providing a platform for students to engage in community service through teaching at TPAs around the campus area.

This study aims to analyze the efforts made by UAM to improve the discipline of TPA teachers, identify the supporting and inhibiting factors in the process, and explore the impacts following the improvement of discipline. The research employed a qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation.

The findings of the study reveal eight efforts carried out by UAM to enhance the discipline of TPA teachers under UII's guidance. Seven of these efforts fall under preventive discipline, including: establishing discipline-related policies, conducting monthly evaluations and joint study sessions (*sinau bareng*), TPA visitations, attendance tracking, providing motivation to teachers, giving rewards to disciplined teachers, and offering solutions for those whose teaching schedules conflict with academic commitments. One effort categorized as corrective discipline involves issuing warning letters (SP) and decision letters (SK) to teachers who are not disciplined. Furthermore, the study identifies four supporting factors: active TPA supervisors, a conducive student environment, community support, and internal motivation. The three inhibiting factors include ineffective communication, the busy schedules of the Community Development Division (Comdev) members, and involvement in multiple organizations. The improvement in discipline is evident from the positive responses of teachers after receiving warning letters and motivation from Comdev, which encouraged them to be more consistent in attending teaching sessions and to develop greater self-awareness in improving their behavior.

Keywords: *UII Ayo Mengajar, Discipline, TPA Teachers*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ ،
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang senantiasa selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Binaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman penuh kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selalu Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

6. Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang membangun dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd selaku Direktur Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) UII yang menaungi lima Lembaga dakwah di Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakkultas Ilmu Agama Islam terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
9. Kedua orang tua, Adik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Organisasi UII Ayo Mengajar dan keluarga besar TPA Ulil Albab yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
11. Muhamad Arif Rizki yang telah menemani selama masa perkuliahan dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
12. Dan kepada teman dekat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan juga doa selama bersama saya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, serta Saudara-saudari sekalian kepada penulis dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Aamiin*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam memperluas wawasan, serta menjadi salah satu rujukan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Juli 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indah Wulandari', with a horizontal line underneath.

Indah Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
NOTA DINAS	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
1. Fokus Penelitian.....	6
2. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	19
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Penentuan Informan	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
BAB V	86
KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR LAMPIRAN	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin adalah aturan yang mengatur pola kehidupan dalam proses belajar. Disiplin mencakup kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang ada. Berdisiplin berarti mematuhi aturan yang berlaku. Disiplin ditunjukkan melalui perilaku yang sesuai dengan ketentuan, baik yang dibuat secara individu maupun kelompok sejak aturan itu diterapkan. Penegakan disiplin tidak dimaksudkan untuk membatasi kebebasan seseorang, tetapi justru untuk memberikan kebebasan yang lebih luas dalam batas kemampuan yang dimilikinya.² Secara umum, setiap individu memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, apakah kurang disiplin, cukup disiplin, atau sangat disiplin. Setiap anggota dalam suatu kelompok tidak mungkin memiliki tingkat kedisiplinan yang sama. Sikap disiplin tersebut mencerminkan cara seseorang melaksanakan tugas, serta bagaimana perilaku dan tindakannya saat bekerja.³

Menurut Suleman, kedisiplinan memegang peranan penting dalam kegiatan organisasi. Fungsinya adalah mengelola sumber daya manusia di dalam

² Maryatul Kibtiyah, 'Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 27–48 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.80>>.

³ Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty, and Ina Magdalena, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang', *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.3 (2021), hal. 504, <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.

organisasi agar tetap konsisten mengikuti aturan dan pedoman yang telah ditetapkan.⁴ Kedisiplinan adalah sikap mental seseorang yang bersedia mematuhi dan menjalankan peraturan di suatu lembaga serta bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁵ Sebagai karakter dasar yang mendukung efektivitas pembelajaran, disiplin tidak hanya diperlukan oleh peserta didik, tetapi juga oleh para pendidik. Pendidik yang disiplin akan menjadi teladan yang baik bagi para siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan agama, seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kedisiplinan pengajar menjadi sangat vital. Hal ini karena pengajar di TPA tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai *role model* yang menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab kepada para santri.

Sejalan dengan ini, berbagai lembaga dan program pendidikan, terutama di lingkungan akademis, berperan dalam mendukung pengembangan kapasitas pengajar. Salah satu contohnya adalah lembaga UII Ayo Mengajar, yang merupakan wadah bagi mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk mengajar di TPA. Lembaga ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam hal pengajaran, tetapi juga berfokus pada peningkatan profesionalisme dan

⁴ G G J Nata and others, 'Analisis Disiplin dan Integritas Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal EMBA*, 12.3 (2024), hal. 624.

⁵ Adrianus Bawamenewi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4.1 (2021), hal. 235 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2252>>.

kedisiplinan para pengajar melalui program-program pelatihan dan pendampingan. Lembaga dakwah kampus adalah sarana bagi mahasiswa yang ingin mendalami ilmu dakwah. Saat ini, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dapat ditemukan di hampir setiap perguruan tinggi di Indonesia.⁶ Lembaga Dakwah Kampus merupakan bagian penting dalam menjalankan program dakwah di lingkungan Universitas Islam Indonesia (UII).

Terdapat lima Lembaga Dakwah Kampus yang berada di bawah koordinasi Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI), dengan masing-masing memiliki bidang dan ruang lingkup tersendiri. Seperti, Korps Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (KODISIA) yang berfokus dalam bidang internal kampus Universitas Islam Indonesia (UII), Takmir Masjid Ulil Albab (TMUA) yang menitikberatkan pada pemakmuran masjid, Dakwah Hijrah Mahasiswa (DHM) yang berfokus dalam bidang dakwah di luar lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia (UII), Hafidz-Hafidzah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (HAWASI) yang berfokus pada bidang pembinaan Al-Qur'an, dan UII Ayo Mengajar (UAM) yang menitikberatkan kegiatan dakwahnya pada pendidikan dan pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sekitar UII.

⁶ Azkia Nabila and Elsa Ananta Subagja, 'Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Kajian Keislaman di Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1.4 (2023), hal. 18.

UII Ayo Mengajar (UAM) adalah lembaga dakwah kampus yang menaungi beberapa TPA binaan dalam proses pengajaran keagamaan bagi anak-anak. Mahasiswa yang masuk dalam lembaga ini semua adalah pengajar yang dibagi menjadi kelompok-kelompok dan masing-masing mendapat tanggung jawab mengajar di TPA yang berbeda namun masih dalam lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia (UII). UII Ayo Mengajar ini menaungi 13 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) binaan yang diantaranya Adz-Dzikro, Al-Muhtadin, Al-Iman, Ulil Albab, Sholihin, Ar-Raudhoh, Ananda, Al-Hidayah, Al-Jami', Az-Zahra, Al-Fath, Al-Muttaqin dan Al-Hidayah Tanjungsari. Adapun pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini berasal dari berbagai jurusan dan fakultas yang berada di Universitas Islam Indonesia (UII).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa, pada kenyataannya banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pengajar di TPA.⁷ Diantaranya beberapa pengajar yang tidak mempedulikan temannya, aturan yang tidak jelas, tidak adanya niat yang kuat, anak-anak yang tidak menghargai dan menghormati gurunya, tidak adanya teguran atau peringatan dari ketua atau pembina TPA, beberapa TPA masih menghadapi masalah ketidakteraturan jadwal mengajar dikarenakan jadwal kuliah yang bertabrakan dengan jadwal mengajar, kurangnya tanggung jawab dalam mengajar dengan tidak mencari pengganti pengajar lain ketika

⁷ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, 25 Oktober 2024

berhalangan hadir, presensi yang kurang konsisten, serta kurangnya pemahaman mendalam mengenai peran pengajar dalam mengimplementasikan nilai-nilai disiplin kepada para santri. Faktor-faktor ini berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan berdampak pada perkembangan karakter santri.

Di antara beberapa faktor penghambat dan tantangan dalam peningkatan kedisiplinan pengajar TPA, terdapat pula beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut antara lain teman dan keluarga yang peduli dan asik, anak-anak (santri) yang respect terhadap gurunya, niat yang kuat untuk menjadi pengajar teladan, teguran dari ketua atau pembina TPA, serta aturan yang jelas seperti reward dan punishment.

Dalam konteks Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), peran lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) menjadi sangat relevan dalam mengatasi masalah kedisiplinan pengajar. Lembaga ini berupaya membentuk pola pikir dan perilaku pengajar yang lebih disiplin melalui serangkaian kegiatan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya lembaga, faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh pengurus lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Upaya Lembaga UII Ayo Mengajar dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Binaan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada analisis upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Binaan.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?
- b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kedisiplinan para pengajar TPA?
- c. Apa saja dampak dari upaya peningkatan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh Lembaga UAM?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tertuang dalam pertanyaan-pertanyaan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya peningkatan kedisiplinan para

pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA dalam program UII Ayo Mengajar.

- c. Mengidentifikasi dampak dari upaya peningkatan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh Lembaga UAM

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan, wawasan, serta gagasan bagi peneliti di masa depan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada lembaga dakwah yang bergerak di bidang pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- 2) Sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan upaya suatu lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh sebuah lembaga dakwah dalam meningkatkan kedisiplinan, khususnya kedisiplinan para pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Selain itu, penulis dapat mengasah keterampilan

penelitian dan analisis, yang bermanfaat bagi pengembangan diri serta kontribusi ilmiah pada bidang pendidikan Islam.

2) Bagi Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam mengevaluasi dan menyempurnakan program-program yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sehingga berdampak pada peningkatan kinerja pengajar.

3) Bagi Pengajar

Penelitian ini memberikan wawasan bagi para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mengenai pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pengajar dalam mengimplementasikan metode kedisiplinan yang lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi para santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum mengenai aspek-aspek yang akan disusun oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Tujuan dari penyusunan sistematika ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca mengenai keseluruhan isi penelitian. Berikut adalah sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I (Pendahuluan) membahas latar belakang masalah, yang berisi penjelasan mengenai beberapa faktor dasar yang memicu timbulnya permasalahan serta alasan penting mengapa permasalahan tersebut perlu diteliti. Pada bab ini juga dijelaskan fokus dan pertanyaan penelitian, yang mencakup permasalahan utama yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Selanjutnya, terdapat tujuan penelitian yang menjelaskan alasan di balik munculnya permasalahan dan pertanyaan yang diajukan. Bab ini juga memaparkan kegunaan penelitian, yakni manfaat serta tujuan penelitian dan siapa saja yang akan diuntungkan. Terakhir, sistematika pembahasan menyajikan gambaran singkat mengenai struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini.

BAB II (Kajian Pustaka) mencakup tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka memuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang diambil dari skripsi, jurnal, buku, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Sementara itu, landasan teori berisi penjelasan mengenai konsep,

prinsip, dan teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Semakin banyak sumber yang relevan digunakan dalam penyusunan landasan teori, semakin baik kualitasnya.

BAB III (Metode Penelitian) berisi penjelasan tentang prosedur pelaksanaan penelitian, yang memberikan gambaran mengenai alur penelitian ini dalam membahas serta menjawab masalah dan pertanyaan yang menjadi fokus utama. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pemilihan informan, metode pengumpulan data, teknik validitas, serta teknik analisis data.

BAB IV (Hasil dan Pembahasan) berisi penjelasan terkait hasil penelitian dan pembahasannya. Peneliti melakukan analisis dari semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menyusun hasil dan pembahasan yang disesuaikan dengan teori dengan judul Upaya Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Binaan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

BAB V (Kesimpulan) berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disajikan sebagai jawaban singkat terhadap rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam pendahuluan. Sementara itu, saran dapat ditujukan untuk hasil penelitian, peneliti, maupun pihak yang akan memanfaatkan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses umum yang dilakukan untuk memperoleh teori-teori sebelumnya. Tinjauan pustaka, atau dikenal juga sebagai kajian pustaka (*literature review*), merupakan aktivitas yang melibatkan peninjauan atau pengkajian ulang berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain terkait topik penelitian yang akan diteliti. Kajian pustaka sangat penting untuk dibahas karena dalam penulisan karya ilmiah, kajian pustaka selalu menjadi bagian integral yang tidak bisa dipisahkan.⁸

1. Dampit Pangestu dan Muhammad Widda Djuhan (2022), jurnal “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di SMP 1 Ma'arif Ponorogo”.⁹ Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu jika pada jurnal tersebut fokus penelitiannya adalah upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah upaya Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA. Kemudian pada permasalahan penelitian juga terdapat perbedaan yaitu jika pada jurnal tersebut meneliti problematika

⁸ Gea Aprilyada and Muhammad Akbar Zidan, ‘Peran Kajian Pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas’, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), hal.165-166.

⁹ Dampit Pangestu and Muhammad Widda Djuhan, ‘Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) di SMP 1 MA ’ ARIF Ponorogo’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2 (2022), hal. 1.

guru dalam meningkatkan kedisiplinan sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kedisiplinan para pengajar TPA.

2. Adrianus Bawamenewi (2021), jurnal dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi”.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Bawamenewi bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi. Berdasarkan hal tersebut ditemukan perbedaan yaitu pada subjek dan objek yang akan diteliti. Jika pada jurnal tersebut subjeknya guru dan siswa di sekolah, maka pada penelitian ini subjeknya guru atau pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kemudian pada objek penelitian antara jurnal tersebut dengan penelitian ini objeknya sama yaitu kedisiplinan.
3. Muhammad Faisal Ma'ruf, Sofyan, Dan Husna Lutfiah (2021), Jurnal “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang”.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Ma'ruf, Sofyan, Dan Husna Lutfiah bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa

¹⁰ Bawamenewi, hal. 235.

¹¹ Rini Syahnita, ‘Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang’, *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif dan Jalur Pentosa Fosfat*, 3.3 (2021), hal. 257.

dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa pai. Berdasarkan hal tersebut ditemukan beberapa perbedaan yaitu penelitian Muhammad Faisal Ma'ruf, Sofyan, Dan Husna Lutfiah meneliti mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang yang aktif dalam organisasi dan mengukur dampaknya terhadap kedisiplinan belajar, Menganalisis pengaruh keaktifan dalam organisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa, Kedisiplinan yang diteliti berfokus pada kedisiplinan akademik (belajar, kehadiran, ketaatan pada aturan akademik). Sedangkan penelitian ini fokus pada pengajar TPA yang tergabung dalam program lembaga UII Ayo Mengajar dan bagaimana lembaga tersebut meningkatkan kedisiplinan mereka, meneliti bagaimana organisasi meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA dalam konteks pengajaran, dan kedisiplinan yang diteliti berfokus pada kedisiplinan dalam mengajar (keteraturan, profesionalisme, waktu, dan kualitas pengajaran). Adapun perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu bisa dilihat dari metode penelitian yang dipilih yaitu pada jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

4. Mayanda Murdani (2023), skripsi “Peran Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta”.¹² Pada jurnal tersebut fokus

¹² Mayanda Murdani, “*Peran Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023), Hal. 7.

penelitian yaitu pada menganalisis dan mengkaji peran UII Ayo Mengajar dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa UII. Artinya, penelitian ini mengkaji bagaimana program tersebut membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada upaya UII Ayo Mengajar dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA. Penelitian ini lebih menekankan aspek disiplin pengajar, bukan keterampilan mengajar. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kedisiplinan.

5. Aris Tri Haryanto dan Septiana Novita Dewi (2020), jurnal “Peran Kepemimpinan Efektif Dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi Dan Motivasi Maslow Pada Kinerja Tugas Guru di Sekolah Dasar”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan efektif dan kedisiplinan terhadap komitmen organisasi dan motivasi pada SD Negeri di Kota Surakarta. Kemudian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan efektif, kedisiplinan, komitmen organisasi dan motivasi guru terhadap kinerja tugas guru pada SD Negeri di Kota Surakarta. Berbeda dengan jurnal diatas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan para pengajar Taman

¹³ Aris Tri Haryanto and Septiana Novita Dewi, ‘Peran Kepemimpinan Efektif dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi dan Motivasi Maslow Pada Kinerja Tugas Guru di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), hal. 801 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.448>>.

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya peningkatan kedisiplinan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA dalam program UII Ayo Mengajar.

6. Siti Hajar dan Elpri Darta Putra (2021), Jurnal berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar”.¹⁴ Jurnal tersebut fokus penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya di Sekolah Dasar, bagaimana strategi kepala sekolah terhadap pembinaan kedisiplinan guru dan kendala dalam pembinaan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru. Berbeda dengan fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya peningkatan kedisiplinan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA dalam program UII Ayo Mengajar.
7. Gizcella Gabrya Jullya Nata, Genita G. Lumintang dan Jacky S.B. Sumarauw (2024), jurnal berjudul “Analisis Disiplin Dan Integritas

¹⁴ Siti Hajar and Elpri Darta Putra, ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), hal. 2256 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1191>>.

Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado”.¹⁵ Penelitian di jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui Disiplin dan Integritas pengurus organisasi dalam menjalankan setiap program kerja oleh pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya peningkatan kedisiplinan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA dalam program UII Ayo Mengajar.

8. Erni Novianti, Yudi Firmansyah, dan Erwin Susanto (2021), jurnal “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”.¹⁶ Pada jurnal tersebut fokus penelitiannya yaitu untuk menjelaskan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai fasilitator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an

¹⁵ Nata and others., hal. 624.

¹⁶ Erni Novianti, Yudi Firmansyah, and Erwin Susanto, ‘Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai’, *Jurnal De Cive*, 1.1 (2021), hal. 12.

(TPA). Perbedaan keduanya adalah pada subjek penelitian. Jika pada jurnal tersebut subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) maka pada penelitian ini subjeknya adalah Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM).

9. Sabar Dumayanti Sihombing, Ester Paulina Zendrato, Hasrida Br Ambarita, Putri Florensyah Budu, Herman, Tumpal Manahara Siahaan (2023), jurnal “Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 di SD Swasta GKPS II Pematang Siantar terhadap Proses Pembelajaran Daring dengan Metode Media-Video”.¹⁷ Pada jurnal tersebut lebih berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap proses pembelajaran daring dengan metode media-video dan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kedisiplinan para pengajar TPA.

¹⁷ Ester Paulina Zendrato, Hasrida Br Ambarita, and Putri Florensyah Budu, ‘Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 Di SD Swasta GKPS II Pematang Siantar Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dengan Metode Media-Video’, *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4 (2023), hal. 181.

10. Arif Fiandi (2023), jurnal “Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Pada MTsN 11 Agam)”.¹⁸ Pada jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada MTsN 11 Agam. Berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kedisiplinan para pengajar TPA.
11. Hendri Setiawan, Marwiah, dan M. Bahzar (2021), jurnal “The Role Of Teachers In Improving Student Discipline At SMA 1 Tenggarong Seberang.” Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu jika pada jurnal tersebut fokus penelitiannya adalah peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁹ sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah upaya Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kedisiplinan para pengajar TPA.

¹⁸ Arif Fiandi, ‘Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa’, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.7 (2023), hal. 661 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.8344462>>.

¹⁹ Hendri Setiawan, Marwiah, and M Bahzar, ‘The Role of Teachers In Improving Student Discipline at SMA 1 Tenggarong Seberang’, *Unmul Civic Education Journal*, 4.1 (2021), hal. 83.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menyoroti upaya peningkatan kedisiplinan di lingkungan pendidikan nonformal, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang dilakukan oleh lembaga dakwah kampus. Hal ini berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas peningkatan kedisiplinan di sekolah formal melalui peran kepala sekolah atau guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas wawasan mengenai kedisiplinan dalam konteks pendidikan nonformal.

B. Landasan Teori

Menurut Suryabrata, setelah masalah penelitian selesai dirumuskan, maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian kualitatif yaitu mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian. Ditegakkannya landasan teori agar penelitian itu mempunyai dasar yang kuat, dan bukan perbuatan yang coba-coba (*trial and error*).²⁰

1. Konsep Upaya

Menurut Pebriansyah (2017), upaya merupakan salah satu peran yang harus dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 52.

mulia pada peserta didik.²¹ Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787), upaya merupakan suatu bentuk usaha, akal, atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, mencegah masalah, atau menemukan solusi.²² Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk menyelesaikan permasalahan secara efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Poerwadarminta mengutip dari Ananta Pramayshela dan kawan-kawan, "upaya" adalah usaha untuk menyampaikan maksud, menggunakan akal dan pertimbangan. Upaya mencakup segala tindakan yang dilakukan agar suatu hal dapat lebih efektif dan bermanfaat sesuai dengan tujuan, fungsi, serta manfaat yang diinginkan.²³

Upaya merupakan sebuah tindakan atau usaha yang memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu masalah.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan bertujuan mencapai sesuatu, mengatasi sebuah masalah, atau

²¹ Sabilul Khayr and others, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD Dalam Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), hal. 126.

²² Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus', *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2.1 (2023), hal. 76.

²³ Ananta Pramayshela and others, 'Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1.3 (2023), hal. 114.

²⁴ I Ketut Suardana And Angga Danu Adjiananda, 'Upaya Room Service dalam Meningkatkan Pelayanan Saat Pandemi Covid-19 Di Grand Puri Saron Boutique Hotel Yogyakarta', *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan)*, 4.2 (2021), Hal. 19.

menemukan solusi yang melibatkan pemanfaatan segala daya, tenaga, juga kemampuan.

2. Konsep Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus berperan sebagai wadah bagi para aktivis dakwah mahasiswa yang memiliki semangat dan komitmen tinggi terhadap dakwah. Sebagai lembaga keagamaan, Lembaga Dakwah Kampus memegang peran penting dalam menyampaikan dan menyalurkan pesan-pesan dakwah kepada mad'u (sasaran dakwah).²⁵ Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan sarana bagi mahasiswa yang ingin mempelajari dan mengembangkan dakwah. Saat ini, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) hampir ada di setiap perguruan tinggi di Indonesia.

Menurut Khittah, yang dikutip dari Azkia Nabila dan rekan-rekannya, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah organisasi yang dikelola langsung oleh mahasiswa dan beroperasi di lingkungan kampus dengan tujuan menegakkan kalimat Allah melalui *amar ma'ruf nahi mungkar*.²⁶

3. Konsep UII Ayo Mengajar (UAM)

UII Ayo Mengajar (UAM) adalah sebuah lembaga dakwah kampus yang berada di bawah Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam

²⁵ Deanita Elsa Utami and Others, 'Peran Etika Politik Islam dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa', *Jurna Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), Hal. 227.

²⁶ Nabila and Subagja, hal.18.

Universitas Islam Indonesia (DPPAI UII). UAM berfokus pada pendidikan Al-Qur'an serta pengabdian masyarakat di sekitar lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia. Kegiatan utamanya adalah pengajaran dan pembelajaran ilmu keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

UAM berdiri pada tanggal 16 Rabiul Awal 1438 H/7 Desember 2016 hingga saat ini UII Ayo Mengajar (UAM) telah membina 13 TPA, di antaranya; TPA Adz-Dzikro, TPA Al-Fath, TPA Al-Hidayah, TPA Al-Iman, TPA Al-Jami', TPA Al-Muhtadin, TPA Ananda, TPA ArRaudhoh, TPA Azzahra, TPA Sholihin, TPA Ulil Albab, TPA Al-Muttaqin dan TPA Al-Hidayah Tanjungsari.

Selain itu UAM juga memiliki Visi dan Misi yaitu; Visi "UAM dibentuk untuk membekali generasi muda islam dengan pengetahuan Al-Quran dan wawasan keislaman serta membentuk karakter ketauhidan dalam diri sehingga mereka dapat menghadapi tantangan era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran islam." Sedangkan Misi UAM yaitu: 1) Menjadikan UAM sebagai sentral penyampaian dakwah islamiyah di dalam maupun luar lingkungan Universitas Islam Indonesia 2) Membangun suatu sistem pembinaan keagamaan berupa pendidikan Al-Quran kepada masyarakat pada umumnya dan generasi muda khususnya agar berakhlakul karimah dan sanggup menghadapi tuntutan serta tantangan perkembangan zaman.

4. Konsep Meningkatkan

Pengertian meningkatkan adalah mengangkat atau memperbaiki derajat, taraf, atau hal lainnya; membuat lebih tinggi; serta memperkuat atau memperbesar, misalnya dalam hal produksi.²⁷ Dalam arti luas, meningkatkan diartikan sebagai usaha untuk menaikkan derajat, tingkat, serta kualitas atau kuantitas.

Peningkatan juga dapat merujuk pada pengembangan keterampilan dan kemampuan agar lebih baik. Selain itu, peningkatan mencakup pencapaian dalam hal proses, ukuran, sifat, hubungan, dan lain sebagainya.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan adalah usaha atau tindakan untuk memperbaiki, memperbesar, atau memperkuat sesuatu, baik dalam hal kualitas, kuantitas, kemampuan, maupun efektivitas, sehingga mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

5. Konsep Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang artinya belajar. Secara istilah, disiplin dalam bahasa Inggris, "*discipline*", memiliki beberapa makna: (1) tertib atau kemampuan untuk mengontrol perilaku, pengendalian diri; (2) latihan yang bertujuan untuk membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, baik kemampuan mental maupun karakter; (3)

²⁷ Moch Mahsun And Miftakul Koiriyah, 'Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang', *Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2019 *Ejournal.laisyarifuddin.Ac.Id Abstrak*, 2019, Hal. 65.

²⁸ Ali Mustofa And Abdul Ghofur, 'Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal Dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang', *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 29.02 (2022), Hal. 6.

hukuman yang diberikan untuk mendidik atau memperbaiki; dan (4) serangkaian aturan atau sistem peraturan yang mengatur perilaku.²⁹ Menurut WJS Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai "tertib."

Ini menunjukkan bahwa disiplin memiliki kaitan yang kuat dengan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib. Salah satu faktor penunjang keberhasilan yaitu disiplin.³⁰ Menurut Kamarudin yang dikutip oleh Nila Sari dan rekan-rekannya, disiplin adalah kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur, yang dijalankan oleh individu-individu dalam sebuah organisasi atau sekolah yang terikat oleh peraturan.³¹

Disiplin berawal dari diri sendiri, yang mencakup kejujuran terhadap diri sendiri, menghindari menunda tugas dan kewajiban, serta memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi. Karena organisasi melibatkan banyak orang, maka pelaksanaannya harus dipahami dengan baik agar penempatan individu sesuai dengan bakat dan keterampilan mereka. Dengan demikian, kedisiplinan dapat ditegakkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³²

²⁹ Anggi Rivana And Siti Nur Ajizah, 'Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (2023), Hal. 2275.

³⁰ Andi Hendra Syam And Andi Irfan, 'Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompetensi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ddi Kab. Mamasa', *Jurnal Online Manajemen Elpei (Jomel)*, 3.1 (2023), Hal. 523-524.

³¹ Nila Sari, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa', 2.1 (2023), Hal. 81.

³² Welius Purbonuswanto, 'Kedisiplinan Guru : Studi Kasus SMA Negeri 2 Purworejo'.

Meningkatnya kedisiplinan guru juga berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan. Kedisiplinan dalam mengajar mencerminkan konsistensi seorang guru dalam merancang rencana pembelajaran, menerapkan metode yang sesuai, serta melakukan evaluasi secara berkala. Seorang guru yang memiliki disiplin tinggi akan selalu mempersiapkan materi dengan baik, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan menerapkan teknik evaluasi yang tepat untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar.

Agama Islam memiliki dalil yang berkaitan dengan kedisiplinan. kedisiplinan merupakan nilai penting yang dibahas dalam Surah Al-‘Ashr ayat 1–3, sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi.³³ Menurut penafsirannya, disiplin merupakan cerminan dari keimanan yang kuat, yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan waktu secara optimal. Nilai kedisiplinan juga mendorong seseorang untuk memiliki perencanaan hidup yang jelas dan terarah menuju masa depan yang lebih baik. Pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien menjadi prinsip utama dalam kedisiplinan, yang dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan sia-sia serta penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban di akhirat kelak. Selain itu, kedisiplinan yang telah tertanam dalam diri seseorang akan mendorongnya untuk menanamkan nilai

³³ Sofia Ratna Awaliyah Fitri And Tanto Aljauharie Tantowie, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi’, *Tarbiyah Al-Aulad*, 2.1 (2017), hal.19.

tersebut kepada orang lain melalui sikap saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Dengan demikian, kedisiplinan bukan hanya bersifat individual, tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial dalam membangun karakter umat.

“Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinnya ”.

(HR. Bukhari dan Muslim).³⁴ Penggalan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim ini menjelaskan bahwa setiap individu adalah pemimpin dalam lingkup tanggung jawabnya masing-masing dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.

Pesan utama dari hadis ini adalah bahwa kepemimpinan bukan hanya berlaku bagi penguasa atau tokoh masyarakat, tetapi juga bagi setiap orang yang masing-masing memiliki amanah yang harus dijalankan dengan adil dan penuh tanggung jawab. Kepemimpinan ini menuntut kedisiplinan, amanah, dan kesadaran bahwa segala tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Hadis ini mengandung nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, keadilan, amanah, dan disiplin yang menjadi dasar pembentukan karakter muslim yang baik dan bertanggung jawab, baik secara individu maupun sosial.

³⁴ Nesia Andriana, Didin Hafidhuddin, and Endin Mujahidin, 'Indikator Sikap Karakter Disiplin Siswa Berbasis Hadis-Hadis Bukhari Dan Hierarkinya Menurut Wali Kelas SDIT Di Jakarta', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.3 (2021), hal.473 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5523>>.

Dalam setiap organisasi, disiplin yang ideal adalah disiplin yang muncul secara sukarela dari dalam diri individu berdasarkan kesadaran dan keikhlasan. Namun, pada kenyataannya, disiplin seringkali lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan atau paksaan dari faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pendisiplinan yang mencakup dua aspek utama, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif. Menurut Handoko dalam disiplin kerja, terdapat dua jenis pendekatan dalam pendisiplinan, yaitu:

a) Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong setiap pekerja agar mematuhi standar dan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga potensi penyimpangan dapat diminimalkan. Fokus utama dari disiplin ini adalah menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan diri (*self-discipline*) dalam diri setiap individu tanpa terkecuali. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang disiplin tanpa adanya paksaan, diperlukan pedoman atau aturan yang jelas bagi seluruh pekerja. Dengan adanya standar yang diterapkan, kemungkinan terjadinya pelanggaran atau penyimpangan dari aturan yang telah ditetapkan dapat dicegah.

b) Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah tindakan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap peraturan yang telah terjadi serta mencegah terjadinya pelanggaran serupa di kemudian hari. Tindakan ini dapat berupa sanksi atau langkah pendisiplinan, seperti skorsing. Namun, setiap bentuk pendisiplinan harus bersifat positif, mendidik, dan tidak membuat individu merasa tertekan atau kehilangan semangat dalam bekerja. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kesalahan sehingga tidak terulang di masa depan.³⁵

6. Konsep Pengajar/Pendidik

Mengutip dari Mochammad Sinung Restendy, Tenaga pengajar, baik itu guru, ustadz, maupun dosen, memiliki tugas utama untuk membimbing, melatih, menilai, mengajar, mendidik, serta memberikan evaluasi kepada peserta didik di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan non-formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁶ Pengajar merupakan seseorang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan informasi kepada

³⁵ Sofiah Nur Hafidulloh, S.E., M.M, Dr. Drs. Sofiah Nur Iradawaty, SE., M.M and Dr. Mochamad Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., M.M, *MANAJEMEN GURU : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). Hlm. 43.

³⁶ Mochammad Sinung Restendy, 'Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung', *Jurnal Komunika Islamika*, 6 (2019), hal. 59.

peserta didik melalui proses pendidikan. Pengajar dapat berupa guru, dosen, instruktur, atau ustadz, yang tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga membimbing, melatih, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Zakki, guru mengaji adalah seorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam. Peran guru mengaji tidak jauh berbeda dengan guru di sekolah formal, yakni mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan, di mana guru mengaji berfokus pada ilmu keagamaan, tidak terikat pada kurikulum formal, serta mengajarkan syariat Islam.³⁷

Guru mengaji memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TPA. Salah satu peran utamanya adalah menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, menaati tata tertib TPA, serta bersikap sopan. Dengan memberikan contoh yang baik, nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam secara efektif dalam diri peserta didik. Selain itu, guru mengaji juga bertanggung jawab untuk menjelaskan pentingnya kedisiplinan, baik dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman

³⁷ Destia Eka Pratiwi, Daeng Ayub, and Muhammad Jais, 'Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas', 10.10 (2024), 196.

yang baik mengenai manfaat kedisiplinan, siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Tidak hanya itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, misalnya dengan memberikan pujian, hadiah, atau bentuk apresiasi lainnya. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendorong siswa agar terus mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplin mereka.³⁸

7. Konsep Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga yang sangat cocok untuk mengembangkan syiar Islam, terutama dalam memperdalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta menjalankan kegiatan keagamaan lainnya di lingkungannya. Keterampilan membaca Al-Qur'an, yang sering disebut mengaji, merupakan kemampuan penting pada tahap awal untuk memahami isi dan makna Al-Qur'an.³⁹

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau sekolah yang bertujuan mendidik anak-anak usia 7-12 tahun atau usia sekolah dasar, agar mereka mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

TPA merupakan lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada

³⁸ Pratiwi, Ayub, and Jais. 'Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas', 10.10 (2024), Hal. 195-196.

³⁹ Ali Mustofa and Munira, 'Peran Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al- Qur ' an di Desa Sidoharjo Kab . Oku Timur Ali Mustofa Munira Pendahuluan Melihat dan Mengingat Maraknya Krisis Moral Pada Saat Ini Tentu Dengan', *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 01 (2022), hal. 116-117.

pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan tambahan materi yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islami.⁴⁰

⁴⁰ M. Willian Anwar, Afit Tito Purwani, and Nurul Hidayati Murtafiah, 'Peran Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di Masyarakat', *Al-Akmal : Jurnal Studi Islam*, 1 (2022), Hal. 24-25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Agar hasil penelitian sesuai dengan harapan, pemilihan desain penelitian sangat penting dalam memastikan proses penelitian berjalan secara sistematis dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif biasanya disebut dengan metode penelitian naturalistik karena pada penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴¹

Richie (2007) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya dalam menyajikan sebuah perspektif baik dari konsep, tingkah laku, persepsi, maupun persoalan tentang manusia yang akan diteliti.⁴² Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari Moleong merupakan prosedur penelitian yang memberikan hasil berupa data deskriptif baik data tertulis maupun lisan atau perilaku orang yang dapat diamati.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke-21 (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 14.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-24 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 6.

⁴³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, Cetakan ke-1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 181.

Selain dinamakan metode kualitatif. Metode ini juga disebut dengan metode interpretatif karena data penelitian lebih berkaitan dengan penafsiran terhadap informasi yang diperoleh dari lapangan.⁴⁴ Penelitian kualitatif, di sisi lain, adalah metode penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk mengeksplorasi dan memahami sikap, pandangan, perasaan, serta perilaku individu atau kelompok.⁴⁵

Peneliti lebih memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti masih remang-remang dan kurang jelas. Dengan model penelitian kualitatif maka peneliti akan melakukan pengkajian terhadap suatu objek.⁴⁶ Kemudian, peneliti akan memperoleh data melalui pengumpulan informasi yang valid, yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan para pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya peningkatan kedisiplinan pengajar TPA dalam program UII Ayo Mengajar.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 7-8.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-21 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 5.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 24.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kantor sekretariat Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) yang berlokasi di Dusun Turen RT. 01/RW. 01, No. 10, Desa Sardonoarjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Yogyakarta. Kemudian peneliti akan melaksanakan penelitian di tiga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) binaan UII Ayo Mengajar (UAM), yaitu TPA Al-Jami yang berlokasi di Jl. Nglanjaran, Candirejo, Sardonoarjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan TPA Al-Iman yang berlokasi di Turen, Sardonoarjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta TPA Az-Zahra yang berlokasi di Samberembe, Candibinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan ketiga TPA tersebut dilakukan dengan landasan variasi program studi dan Angkatan ketuanya.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat lima informan yang membantu peneliti dalam pengumpulan data, di antaranya:

1. Ketua I UII Ayo Mengajar (UAM), yaitu Fairoza Jauhar Ahmad (Hubungan Internasional IP 2021)
2. Divisi *Community Development*, yaitu Wisam Shofiyurrahman (Ekonomi Islam 2022)
3. Tiga ketua TPA binaan UII Ayo Mengajar (UAM), yaitu Anton Darmansyah (Pendidikan Agama Islam 2021) sebagai ketua dari TPA

Al-Jami', Nur Isnaeni (Pendidikan Agama Islam 2022) sebagai ketua dari TPA Al-Iman, Wisam Shofiyurrahman (Ekonomi Islam 2022) sebagai ketua dari TPA Az-Zahra.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan khusus sehingga memadai apabila dijadikan sampel.⁴⁷ Cara pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel diselaraskan dengan tujuan penelitian, jumlah dan ukuran sampel tidak menjadi persoalan, dan unit sampel yang ditentukan diselaraskan dengan indikator-indikator tertentu yang sudah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴⁸ Peneliti menggunakan teknik ini agar mudah dalam menentukan informan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan Teknik yang dipilih peneliti yaitu *purposive sampling* maka peneliti menentukan lima orang sebagai informan dalam penelitian ini, diantaranya; Ketua 1 UII Ayo Mengajar (UAM) yaitu Fairiza Jauhar Ahmad (Hubungan Internasional IP 2021), Divisi *Community Development* yaitu Wisam Shofiyurrahman (Ekonomi Islam 2022), serta tiga ketua TPA binaan UII

⁴⁷ Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, hal. 96.

⁴⁸ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cetakan ke (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 65.

Ayo Mengajar (UAM), yaitu Anton Darmansyah (Pendidikan Agama Islam 2021) sebagai ketua dari TPA Al-Jami', Nur Isnaini (Pendidikan Agama Islam 2022) sebagai ketua dari TPA Al-Iman, Wisam Shofiyurrahman (Ekonomi Islam 2022) sebagai ketua dari TPA Az-Zahra.

Dalam menentukan ketua TPA binaan UAM menjadi informan penelitian, peneliti memiliki ketentuan khusus dalam memilihnya. Terdapat 13 ketua TPA binaan UAM dari berbagai jurusan dan angkatan. Mahasiswa yang dipilih menjadi informan adalah mahasiswa yang menjadi ketua TPA binaan UAM yang berbeda program studi dan berbeda angkatan. Dengan ketentuan tersebut maka informan penelitian yang terpilih dinilai sesuai dan berkompeten untuk membantu penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena merupakan tujuan inti dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁴⁹ Sebagai seorang peneliti harus cermat dalam memilih dan mencari sumber data berada. Oleh karena itu seorang peneliti harus bisa menentukan dan memperoleh dimana sumber data yang tepat dengan waktu yang cepat.⁵⁰ Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode atau teknik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 224.

⁵⁰ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, hal. 69.

interview (wawancara) dan observasi (pengamatan) sebagai teknik untuk mengumpulkan data.⁵¹

1. Interview (Wawancara)

Interview atau dikenal juga sebagai wawancara, adalah proses tanya jawab secara lisan di mana dua orang atau lebih bertemu langsung secara fisik, sehingga mereka bisa saling melihat ekspresi wajah dan mendengar suara secara langsung. Dalam wawancara, ekspresi wajah dan gerakan tubuh dapat diamati, serta pemahaman materi dapat diuji melalui pertanyaan verbal. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dan menyempurnakan definisi interview. Saat ini, tanya jawab dapat dilakukan dari jarak jauh, di mana orang yang terlibat langsung dalam proses wawancara dapat menggunakan media elektronik seperti *handphone* atau laptop.⁵² Informasi yang diperoleh bersifat subyektif, seperti pendapat, opini, perilaku, atau sikap narasumber terkait masalah yang sedang diteliti.

Mengutip dari Sugiyono, Sutrisno Hadi menyatakan bahwa pandangan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan Teknik interview yaitu bahwasannya subjek (responden) merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, segala yang dinyatakan oleh informan adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi

⁵¹ Sugiyono., hal. 137.

⁵² Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, hal. 88.

informan tentang pertanyaan -pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya merupakan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁵³

Mengutip dari Sugiyono, Esterberg mengatakan tiga macam teknik yang bisa dilakukan saat wawancara, yaitu terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua macam teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara secara langsung maupun melalui media lain seperti telepon. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan panduan wawancara yang berisi pertanyaan. Pada saat pelaksanaan, peneliti akan mewawancarai narasumber dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan mengenai upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan upaya tentang peningkatan kedisiplinan dapat disimpulkan pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara yaitu terdiri dari tiga instrumen yaitu; pertama instrumen untuk ketua lembaga UII Ayo Mengajar, kedua instrumen untuk koordinator divisi *community development*, dan ketiga instrumen untuk

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 138.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 233.

ketua TPA binaan UAM. Ketiga instrument tersebut disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana upaya lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA dan apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan kedisiplinan pengajara TPA.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek secara sistematis terkait fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan sekali atau diulang beberapa kali. Oleh karena itu, observasi sebaiknya dilakukan oleh individu yang tepat. Dalam proses observasi, terdapat dua komponen utama, yaitu pelaku observasi yang dikenal sebagai observer dan objek yang diamati yang disebut observee. Di masa lalu, teknik observasi hanya dilakukan secara manual oleh manusia, namun dengan perkembangan teknologi, para observer kini dapat menggunakan peralatan elektronik untuk mendukung pengamatan mereka.⁵⁵ Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan orang, observasi tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga mencakup objek-objek lain di alam.⁵⁶

70. ⁵⁵ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, hal. 69-

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 145.

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati berbagai peristiwa atau fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan observasi, peneliti mempersiapkan panduan observasi terlebih dahulu. Observasi langsung akan dilaksanakan di kantor sekretariat Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM), yang berlokasi di Dusun Turen RT. 01/RW. 01, No. 10, Desa Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Yogyakarta, serta di tiga TPA binaan UII Ayo Mengajar (UAM), yaitu TPA Al-Jami di Jl. Nglanjaran, Candirejo, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, TPA Al-Iman di Turen, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, dan TPA Az-Zahra di Samberembe, Candibinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Observasi ini bertujuan untuk mengamati semua aspek yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Mengutip dari Sukandarrumidi, bahwasannya Irawan (2000) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik bermacam-macam, tidak hanya dokumen resmi saja. Dokumen dibedakan menjadi dua yaitu, dokumen primer yang apa bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri dan dokumen sekunder yaitu apabila suatu kejadian yang dialami disampaikan kepada orang lain kemudian orang ini yang menuliskannya. Dokumen berupa catatan pribadi, surat

pribadi, laporan kerja, buku harian, catatan kasus, notulen rapat, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lainnya.⁵⁷ Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun panduan dokumentasi yang memuat daftar dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan meliputi rekaman dan catatan wawancara sebagai bukti dan referensi isi pembicaraan dengan narasumber, dokumen buku profil Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) yang memuat informasi penting mengenai struktur, program kerja, serta visi dan misi lembaga, serta foto-foto kegiatan yang menggambarkan aktivitas para pengajar TPA dalam menjalankan tugasnya. Seluruh dokumentasi ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih lengkap dan memperkuat keabsahan hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian valid, akurat, dan dapat dipercaya. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan dan tidak bias, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian

⁵⁷ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, hal. 100-101.

kualitatif, beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data antara lain; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan membercheck, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, pengujian *confirmability*. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua teknik uji keabsahan data yaitu:

1. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck merupakan suatu proses pengecekan data yang sudah didapatkan oleh peneliti kepada pemberi data. *Membercheck* bertujuan untuk memahami seberapa jauh data yang sudah diperoleh tepat dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Jika data yang ditemukan oleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka harus dilakukan diskusi dengan pemberi data, tetapi jika data yang diperoleh peneliti sudah disepakati oleh pemberi data maka data tersebut bisa dikatakan valid, kredibel dan dapat dipercaya.⁵⁸

Data yang sudah di dapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara kepada informan kemudian di *check* atau dipastikan kembali apakah data hasil wawancara yang di dapatka dan di tulis oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau narasumber.

2. Triangulasi Teknik

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 276.

Triangulasi teknik adalah cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Data yang diperoleh bisa dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, kemudian dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang tidak sama, maka kemudian peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang sudah dianggap benar. Atau bisa jadi semuanya benar namun memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵⁹

Dengan melakukan uji keabsahan data yaitu mengadakan *membercheck* dan triangulasi teknik, maka peneliti yakin bahwa nantinya data yang di dapat dalam penelitian terkait upaya Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan kemudian di uji dengan menggunakan dua cara diatas akan valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu.⁶⁰ Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. apabila jawaban yang diwawancarai

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 274.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 274.

merasa belum memuaskan, maka peneliti harus memberikan pertanyaan lanjutan sampai jawaban yang diharapkan sesuai dan data yang diperoleh dianggap kredibel. Metode analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dikenal dengan model analisis data interaktif (*interactive model of qualitative data analysis*).⁶¹ Berikut tiga komponen tersebut:

1. Reduksi Data (*Condensation of Data*)

Kondensasi data merupakan proses di mana peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Proses ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data melalui wawancara dan observasi lapangan. Transkrip hasil wawancara kemudian dianalisis dan dipilah-pilah guna menemukan bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga menghasilkan data yang lebih terarah dan bermakna sesuai kebutuhan kajian.⁶²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, kemudian langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

⁶¹ Alfi Haris Wanto, 'Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City', *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2.1 (2018), hal. 41 <<https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>>.

⁶² Ibid, hal. 42.

kategori, *flowcachart*, dan lainnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa teks naratif adalah bentuk penyajian data yang paling sering digunakan pada masa lalu. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁶³

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan sejak awal proses pengumpulan data, di mana peneliti mulai mencari pemahaman terhadap informasi yang belum memiliki pola yang jelas, mencatat keteraturan dalam penjelasan, serta mengamati hubungan sebab akibat. Pada tahap akhir, seluruh data yang telah diperoleh dianalisis secara menyeluruh untuk kemudian ditarik kesimpulan secara utuh.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama, didukung dengan bukti-bukti yang valid juga konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 249.

untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dinyatakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)

Hasil penelitian ini berupa deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama berada di lokasi penelitian, yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jami, TPA Al-Iman, dan TPA Az-Zahra, yang terletak di Sleman, Yogyakarta.

1. Profil Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)

UII Ayo Mengajar (UAM) merupakan Lembaga dakwah kampus yang berada dibawah naungan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia (UII), yang secara resmi didirikan pada tanggal 16 Rabiul Awal 1438 H / 07 Desember 2016 M. Lembaga ini berfokus pada bidang Pendidikan Al-Qur'an dan pengabdian masyarakat melalui pengajaran TPA secara berkelanjutan di sekitar kampus Universitas Islam Indonesia.

Pada mulanya UAM hanya memiliki tujuh TPA binaan, namun sekarang di tahun 2024 sudah memiliki tiga belas TPA binaan yaitu TPA Adz-Dzikro, TPA Al-Fath, TPA Al-Hidayah, TPA Al-Iman, TPA Al-Jami', TPA Al-Muhtadin, TPA Ananda, TPA ArRaudhoh, TPA Azzahra, TPA Sholihin, TPA Ulil Albab, TPA Al-Muttaqin dan TPA Al- Hidayah Tanjungsari.

Hingga saat ini, UAM didukung oleh kurang lebih 100 pengajar setiap tahunnya. Manajemen pengajaran UAM menitikberatkan kolaborasi di antara pengajar setiap TPA. Dengan slogan “berintegritas berhati ikhlas” pengajar UAM diharapkan mampu menjalankan pengajaran dengan seimbang antara kewajiban dan haknya, menciptakan lingkungan yang positif serta mendukung pertumbuhan moral dan akhlak santri.⁶⁵

2. Visi dan Misi UII Ayo Mengajar (UAM)

a. Visi

UAM dibentuk untuk membekali generasi muda islam dengan pengetahuan Al- Quran dan wawasan keislaman serta membentuk karakter ketauhidan dalam diri sehingga mereka dapat menghadapi tantangan era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran islam

b. Misi

- 1) Menjadikan UAM sebagai sentral penyampaian dakwah islamiyah di dalam maupun luar lingkungan Universitas Islam Indonesia.
- 2) Membangun suatu sistem pembinaan keagamaan berupa pendidikan Al- Quran kepada masyarakat pada umumnya dan generasi muda khususnya agar berakhlakul karimah dan sanggup menghadapi tuntutan serta tantangan perkembangan zaman.⁶⁶

4. ⁶⁵ Dokumen UII Ayo Mengajar, *Buku Profil UII Ayo Mengajar* (Yogyakarta, 2024), hlm.

⁶⁶ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 15 November 2024

3. Tri Dharma UAM

a. Pendidikan dan Pengajaran (Mengajar TPA)

Kegiatan utama di UAM adalah mengajar TPA dengan waktu yang sudah ditentukan setiap mingguya sesuai jadwal dari masing-masing TPA binaan.

b. Keilmuan (Ngaji bareng dan Sinau bareng)

Selain mengajar TPA, pengajar UAM juga melaksanakan mengaji Bersama yang disebut Ngaji Bareng dan untuk meningkatkan wawasan keilmuan para pengajarnya, UAM memberikan wadah untuk saling berbagi ilmu, merumuskan segala persoalan yang terjadi di TPA masing-masing untuk dicarikan solusinya, serta evaluasi bulanan yang biasa disebut dengan Sinau Bareng.

c. Keorganisasian (Kepengurusan dan Kepanitiaan)

Dalam sebuah lembaga tentunya UAM memiliki struktur kepengurusan pusat hingga kepengurusan di masing-masing TPA binaan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta beberapa divisi lainnya.

4. Divisi UAM

Lembaga UAM memiliki beberapa divisi dalam menjalankan dakwah Islamiyah kampus yaitu diantaranya:

a. Divisi Kaderisasi

b. Divisi *Curriculum, Instruction, and Learning (CIL)*

- c. Divisi *Community Development (COMDEV)*
- d. Divisi Media dan Informasi
- e. Divisi Fundraising

5. Kegiatan-kegiatan Besar UAM

Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) memiliki beberapa kegiatan besar diantaranya sebagai berikut:

- a. Sparkling Ramadhan
- b. Training Camp
- c. UAM Fest
- d. Sertifikasi Bacaan Al-Qur'an
- e. Open Recruitment Pengajar
- f. Akhirussanah

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) Yogyakarta.

1. Upaya Lembaga UAM dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA Binaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa UII Ayo Mengajar (UAM) memegang beberapa peran penting dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan pengajar Taman Pendidikan

Al-Qur'an (TPA) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787), upaya merupakan suatu bentuk usaha, akal, atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, mencegah masalah, atau menemukan solusi.

Dari teori tersebut dapat kita bagi menjadi tiga tahapan yaitu; Pada tahap awal lembaga UAM memiliki usaha atau ikhtiar untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA dengan membuat kebijakan terkait kedisiplinan. Kebijakan ini berlaku kepada semua pengajar yang lolos menjadi pengajar baru di UAM.

Tahap ke dua yaitu lembaga UAM dapat melakukan pencegahan masalah yang muncul akibat banyaknya pengajar yang tidak disiplin dalam kegiatan di UAM baik itu kegiatan mengajar maupun berorganisasi. Adapun pencegahan masalah yang dilakukan oleh Lembaga UAM seperti; melakukan evaluasi dan *sinau bareng* setiap bulan, melakukan kunjungan TPA oleh community development (comdev), melakukan rekap presensi semua pengajar TPA, memberikan Surat Peringatan (SP) dan Surat Keputusan (SK), mempertahankan faktor pendukung peningkatan kedisiplinan, dan mengurangi faktor penghambat peningkatan kedisiplinan pengajar.

Tahap ke tiga yaitu lembaga UAM diharapkan dapat menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi dalam hal meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA. Beberapa solusi yang diberikan oleh lembaga

UAM dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar diantaranya memberikan motivasi kepada para pengajar melalui perantara ketua TPA, memberikan *reward* atau penghargaan kepada pengajar yang disiplin, dan memberikan solusi kepada pengajar yang jadwalnya bentrok dengan kegiatan perkuliahan.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA, lembaga UAM menerapkan dua konsep kedisiplinan yang mengacu pada teori Handoko, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif. Disiplin preventif mencakup tujuh poin yang berfokus pada pencegahan pelanggaran melalui berbagai kebijakan dan strategi pembinaan, sementara disiplin korektif terdiri dari satu poin yang bertujuan untuk menindaklanjuti dan memperbaiki pelanggaran yang telah terjadi.

a. Disiplin Preventif

1) Membuat Kebijakan Terkait Kedisiplinan

Untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA, Lembaga UII Ayo Mengajar telah membuat kebijakan terkait kedisiplinan yang tertuang dalam Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) yaitu pada sub peraturan pengajar (kewajiban dan larangan). Didalam peraturan pengajar tersebut sudah tertulis secara rinci hal-hal yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh pengajar terkait kedisiplinan pengajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti

lakukan dengan Fairoza Jauhar Ahmad selaku ketua 1 di UAM dirinya mengatakan:

“Upaya UAM dalam meningkatkan kedisiplinan sangat bergantung pada kebijakan ketua di setiap periode, sehingga terdapat perbedaan dalam penerapannya. Namun, secara umum, kedisiplinan terus mengalami peningkatan. Dalam pembacaan sumpah pengajar baru serta GBHO, terdapat banyak aturan yang berkaitan dengan kedisiplinan, yang mencakup berbagai pasal. Aturan-aturan tersebut umumnya meliputi ketentuan berpakaian saat mengajar, etika terhadap orang tua, santri, serta pembina. Pada periode ini, saya secara pribadi menekankan pentingnya kedisiplinan pada pemimpin TPA, yaitu ketua TPA. Sebab, jika ketua TPA memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, maka insya Allah para pengajar di bawah kepemimpinannya akan mengikuti, begitu pula dalam kepemimpinan pengurus pusat.”⁶⁷

Pengajar UII Ayo Mengajar adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia yang telah lolos tes administrasi dan wawancara. Mereka diwajibkan memakai pakaian yang sesuai syariat, hadir sesuai kebijakan, mematuhi aturan TPA masing-masing, berpartisipasi dalam kegiatan TPA, menjalin ukhuwah islamiyah, menjaga nama baik lembaga, dan menjunjung nilai Al-Qur'an serta As-Sunnah. Pengajar dilarang berboncengan dengan lawan jenis, memakai pakaian ketat, membawa atau menggunakan rokok, obat terlarang, atau aksesoris berlebihan. Penggunaan HP saat mengajar hanya diperbolehkan dalam kondisi tertentu, dan pengajar dilarang mengajarkan paham radikal atau berpindah TPA

⁶⁷ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 15 November 2024

tanpa izin pengurus.⁶⁸

Dari peraturan pengajar di atas maka dapat kita pahami bahwa Lembaga UAM sudah memberikan kebijakan yang sesuai agar para pengajar memiliki panduan dan lebih terarah dalam menjalankan organisasi serta dapat mengajar para santri dengan adab dan contoh yang baik di TPA. Sesuai dengan teori upaya maka pembuatan kebijakan terkait kedisiplinan pengajar sudah tepat karena berada pada tahap awal sebelum pengajar baru diturunkan kelapangan atau masing-masing TPA.

Sesuai dengan pernyataan WJS Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai "tertib". Ini menunjukkan bahwa disiplin memiliki kaitan yang kuat dengan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib. Salah satu faktor penunjang keberhasilan yaitu disiplin.

Peneliti melakukan observasi pada saat proses pembacaan Lembar Pertanggungjawaban (LPJ) kepengurusan tahun 2024 yang dirangkaikan dengan sidang pembaruan kebijakan dalam dokumen Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO). Kegiatan ini menjadi momentum penting dalam memahami dinamika internal lembaga, termasuk proses evaluasi dan perumusan kebijakan yang

⁶⁸ Dokumen UII Ayo Mengajar, *Garis Besar Haluan Organisasi*, (Yogyakarta, 2024)

berdampak langsung terhadap pelaksanaan program, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar.⁶⁹

2) Melakukan Evaluasi dan *Sinau Bareng* Setiap Bulan

UAM memiliki program yaitu mengadakan evaluasi dan *sinau bareng* yang diadakan setiap satu bulan sekali. Evaluasi ini biasanya dilakukan oleh pengurus pusat UAM dan pengurus harian TPA. Tujuan dari diadakannya evaluasi ini adalah untuk melihat apakah pengajar disiplin hadir ke TPA atau tidak, apakah ada permasalahan yang terjadi di masing-masing TPA, serta berdiskusi bagaimana agar pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, masing-masing TPA juga melakukan evaluasi bersama pengajar dan mengadakan *sinau bareng*. Hal ini dilakukan selain untuk mempererat hubungan antar pengajar tetapi juga untuk melihat sejauh mana kegiatan belajar mengajar di TPA berjalan dengan baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Fairiza yang mengatakan:

“*Sinau bareng* itu masuknya kedisiplinan tingkat TPA. Jadi ketua TPA itu sendiri merupakan sarana untuk meningkatkan kedisiplinan juga karena kan di sana mereka akan saling bertanya kabar dan juga mengingatkan terkait keadaan TPA seperti itu. Kemudian untuk evaluasi bulanan itu adalah rapat atau evaluasi yang diadakan oleh pengurus pusat UAM yang mengundang PH TPA masing-masing TPA. Jadi di sana itu biasanya kita membahas banyak hal seperti update (perkembangan) TPA, kedisiplinan

⁶⁹ Observasi, Acara Pembacaan LPJ Pengurus UAM, tanggal 24 November 2024

pengajar dan anak-anak, kurikulum TPA dan sebagainya. Dan inti dari rapat bulanan adalah mengenai kedisiplinan. Jadi di setiap pertemuan rapat bulanan itu pasti kita akan menanyakan terkait hal itu dan meminta mereka untuk lebih disiplin seperti itu dan itu sangat berpengaruh sebenarnya karena itu kan merupakan reminder atau pengingat bulanan”.⁷⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua UAM yaitu Fairoza Jauhar Ahmad peneliti memahami bahwa kegiatan sinau bareng dan evaluasi bulanan yang dilakukan oleh pengurus pusat UAM menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di tingkat TPA. Sinau bareng, yang dipimpin oleh ketua TPA masing-masing, berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penguatan hubungan antar pengajar, di mana mereka saling bertanya kabar dan mengingatkan terkait situasi serta kebutuhan TPA. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung penguatan kedisiplinan secara internal.

Sementara itu, evaluasi bulanan yang diadakan oleh pengurus pusat UAM menjadi sarana dalam penyampaian perkembangan TPA baik aspek kedisiplinan pengajar dan santri, perkembangan kurikulum, hingga kebutuhan yang menunjang efektivitas pembelajaran di TPA dibahas secara mendalam. Fokus utama dalam evaluasi bulanan adalah untuk melihat sejauh mana pengajar TPA itu disiplin sehingga memunculkan dampak yang

⁷⁰ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 15 November 2024

positif dalam menjaga konsistensi para pengajar dan santri. Kombinasi antara sinau bareng dan evaluasi bulanan membentuk penguatan yang berkelanjutan dan mendukung keberhasilan program TPA.

Sejalan dengan itu, Nur Isnaeni yang merupakan ketua TPA Al-Iman juga mengatakan bahwa:

“Kalau saya sebagai ketua TPA setiap sinau bareng diingatkan secara langsung dan nanti sebelum proses pembelajaran di setiap harinya diingatkan lagi siapa yang bertugas sesuai jadwal dan yang tidak bisa diharapkan untuk izin”.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa sinau bareng yang diadakan di masing-masing TPA yang dipimpin oleh ketua TPA merupakan sarana yang efektif untuk mengingatkan semua pengajar terkait kedisiplinan, jadwal mengajar dan mengingatkan pengajar yang berhalangan hadir agar dapat izin kepada ketua sehingga komunikasi antara ketua dan pengajar TPA lainnya berjalan dengan baik. Kemudian ditambahkan oleh Anton Darmansyah selaku ketua TPA Al-Jami’ yaitu bahwa:

“Upaya yang bisa dilakukan oleh ketua yaitu di setiap bulan kan terdapat evaluasi. Dengan evaluasi itu bisa menjadi salah satu cara buat mengingatkan kedisiplinan pengajar”.⁷²

Hasil yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa dengan

⁷¹ Nur Isnaeni di Yogyakarta, tanggal 23 November 2024

⁷² Anton Darmansyah di Yogyakarta, tanggal 22 November 2024

melakukan sinau bareng dan evaluasi bulanan akan mempermudah ketua TPA di masing-masing TPA binaan untuk melakukan pengingat yang konsisten disetiap bulannya terkait kedisiplinan dan segala kebutuhan kegiatan pembelajaran di TPA. Hal ini juga menjadi bagian yang positif bagi Lembaga UAM terutama pengurus pusat karena dengan kolaborasi dan kerjasama yang baik dari setiap TPA akan memberikan dampak yang signifikan untuk keberhasilan TPA dan Lembaga UAM itu sendiri.

3) Melakukan Kunjungan TPA oleh Community Development (Comdev)

Divisi community development (comdev) yang ada di UAM berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA yang dimana divisi ini mempunyai program kunjungan TPA yang dilakukan oleh anggota divisi. Kunjungan TPA ini memiliki alur yang dimana setiap anggota divisi community development memegang dua sampai tiga TPA yang nantinya akan mereka datang untuk memantau sejauh mana perkembangan kedisiplinan pengajar di masing-masing TPA yang menjadi tanggung jawab mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Wisam Shofiyurrahman selaku anggota dari divisi community development:

“Ya mungkin untuk melatih kedisiplinan juga untuk TPA yang

saya pegang itu ada TPA Al Iman dan TPA Ananda. Saya coba langsung turun ke TPA tersebut dan coba untuk bisa mengingatkan teman-teman tentang pentingnya disiplin. Dan untuk TPA lain belum bisa memastikan apakah anggota yang lain comdevnya aktif atau tidak. Tetapi untuk TPA yang saya pegang satu bulan sekali saya pasti datang ke TPA untuk memantau kedisiplinan pengajar. Nama programnya itu visiting (kunjungan) TPA yang dimana nantinya anggota comdev akan menaungi beberapa TPA untuk dipantau masing-masing. Untuk melihat manakahn pengajar yang aktif dan tidak”.⁷³

Divisi Community Development (Comdev) di UAM memainkan peran penting dalam mendorong kedisiplinan pengajar TPA melalui program kunjungan TPA. Program ini dibuat agar setiap anggota divisi Comdev bertanggung jawab atas dua hingga tiga TPA, yang mereka kunjungi secara berkala untuk memantau perkembangan kedisiplinan pengajar. Kunjungan ini tidak hanya menjadi bentuk pengawasan, tetapi juga pengingat bagi para pengajar TPA tentang pentingnya menjalankan tugas mereka secara kontinu.

Pernyataan dari salah satu anggota Comdev yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Wisam Shofiyurrahman, menunjukkan bahwa program ini bertujuan melatih dan memperkuat kedisiplinan pengajar melalui interaksi langsung di TPA. Dengan mengunjungi TPA seperti Al Iman dan Ananda setiap bulan, ia memberikan contoh nyata bagaimana anggota divisi Comdev dapat

⁷³ Wisam Shofiyurrahman di Yogyakarta, tanggal 18 November 2024

aktif menjalankan tanggung jawabnya. Selain itu, kunjungan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengajar yang aktif dan tidak aktif, sehingga dapat diambil langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan TPA.

Program kunjungan ini menggambarkan komitmen divisi Comdev dalam menciptakan lingkungan pengajaran yang disiplin dan terorganisir. Meskipun belum semua anggota Comdev aktif melaksanakan tugas ini, konsistensi sebagian anggota menjadi langkah awal yang kuat dalam mendukung pengembangan kualitas pengajar di TPA secara keseluruhan.

4) Melakukan Rekap Presensi Semua Pengajar TPA

Selain melakukan kunjungan TPA, divisi comdev juga melakukan rekap presensi yang dimana seluruh ketua TPA wajib mengumpulkan presensi dan diberikan kepada pihak comdev agar mendapatkan data pengajar yang disiplin maupun tidak disiplin. Selain itu juga comdev bekerja sama kepada setiap ketua TPA binaan untuk membahas siapa saja yang akan diberikan surat peringatan (SP).

“Tentunya kalau ditanya kolaborasinya dengan divisi apa? Pastinya divisi comdev itu bekerja sama dengan ketua TPA untuk bisa merekap kedisiplinan pengajar melalui presensi, kemudian mendata untuk nama-nama pengajar yang akan di SP atau di SK. maka dari itu

untuk mengetahui kedisiplinan pengajar yang tepat adalah dengan kolaborasi antara divisi comdev dan ketua TPA”.⁷⁴

Kolaborasi antara divisi Community Development (Comdev) dan ketua TPA memegang peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan para pengajar. Salah satu bentuk kerjasamanya adalah melalui rekap presensi, di mana seluruh ketua TPA wajib mengumpulkan data kehadiran pengajar dan menyerahkannya kepada pihak Comdev. Data ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi pengajar yang disiplin maupun tidak disiplin, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian surat peringatan (SP) jika diperlukan.

Proses ini tidak hanya menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap kedisiplinan pengajar, tetapi juga menekankan perlunya sistem evaluasi yang terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan. Kolaborasi yang solid antara divisi Comdev dan ketua TPA memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penilaian dan pemberian tindakan disipliner berjalan dengan efektif. Dengan demikian, tercipta lingkungan pengajaran yang lebih terampil dan professional, di mana pengajar diingatkan akan tanggung jawab

⁷⁴ Wisam Shofiyurrahman di Yogyakarta, tanggal 18 November 2024

mereka, sekaligus memberikan contoh kedisiplinan kepada santri yang mereka ajar.

5) Memberikan Motivasi Kepada Para Pengajar Melalui Perantara Ketua TPA

Kegiatan ini biasanya dibarengi pada saat evaluasi bulanan yang dilakukan pengurus pusat UAM dan pengurus harian TPA. Setelah evaluasi tersebut maka seluruh ketua TPA diharapkan bisa memotivasi pengajarnya di TPA masing-masing agar para pengajar dapat disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di TPA.

“Saya pribadi itu menekankan kepada kedisiplinan dari pemimpin TPA yaitu ketua TPA. Jadi jika ketua TPA-nya itu disiplin atau memiliki kedisiplinan tinggi insya Allah nanti pengajar lainnya yang berada di bawah kepemimpinannya akan mengikuti begitu juga di kepemimpinan pengurus pusat”.⁷⁵

Kegiatan evaluasi bulanan yang diadakan oleh pengurus pusat UAM dan pengurus harian TPA menjadi kesempatan penting dalam memastikan kelancaran kegiatan di TPA. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk memeriksa perkembangan, tetapi juga untuk memberikan kesempatan bagi pengurus untuk memberikan motivasi dan arahan kepada ketua TPA. Setelah evaluasi, harapannya adalah para ketua TPA dapat menularkan semangat kedisiplinan kepada para pengajar di masing-masing TPA. Ketika seorang ketua TPA

⁷⁵ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 15 November 2024

menunjukkan kedisiplinan yang tinggi, hal ini akan menjadi teladan yang diikuti oleh pengajar lainnya.

Sebagaimana yang peneliti simpulkan dalam wawancara bersama Fairoza (Ketua UAM) bahwa kedisiplinan pemimpin sangat memengaruhi kedisiplinan tim yang dipimpinnya. Dengan demikian, penguatan kedisiplinan pada tingkat ketua TPA diharapkan dapat menular ke pengajar, yang pada waktunya akan berdampak positif terhadap proses belajar mengajar di TPA. Sebuah sistem yang berbasis pada keteladanan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan di TPA secara efektif.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Khittah, yang dikutip dari Azkia Nabila dan rekan-rekannya, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah organisasi yang dikelola langsung oleh mahasiswa dan beroperasi di lingkungan kampus dengan tujuan menegakkan kalimat Allah melalui *amar ma'ruf nahi mungkar*. *Amar ma'ruf* disini dimaksudkan kepada ketua UAM yang memotivasi masing-masing ketua TPA binaan agar bisa mengajak para pengajar untuk bisa disiplin baik kehadiran maupun waktu mengajar. Kemudian *nahi mungkar* dimaksudkan agar semua pengajar mengingat komitmen atau tujuan awal ketika bergabung di UAM dan meminimalisir ketidakdisiplinan dalam mengajar maupun berorganisasi.

6) Memberikan Penghargaan Kepada Pengajar yang Disiplin

Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) akan memberikan reward atau penghargaan di akhir kepengurusan kepada TPA, ketua TPA, pengajar TPA dan pengurus UAM yang masuk dalam kategori disiplin seperti TPA teraktif, TPA terkratif, TPA dengan prestasi akademik tertinggi, ketua TPA terbaik, pengajar teraktif, pengajar terkreatif, pengajar terfavorit, pengajar paling berprestasi, pengurus berdedikasi tinggi, dan divisi terkreatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Fairoza selaku ketua UAM yaitu:

“Masing-masing dari *reward* atau penghargaan ini tetap ada indikator kedisiplinannya. Ini dinilai oleh Pembina TPA dan pengurus UAM. Lebih tepatnya kepala divisi dan pengurus harian UAM”.⁷⁶

Pemberian reward atau penghargaan yang dilakukan oleh Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) di akhir kepengurusan menjadi salah satu cara untuk mendorong terciptanya kedisiplinan dan semangat kerja yang lebih baik di tingkat TPA dan pengurus UAM. Apresiasi ini tidak hanya diberikan berdasarkan prestasi akademik atau aktivitas, tetapi juga memperhitungkan tingkat kedisiplinan yang telah diperlihatkan oleh TPA, ketua TPA, pengajar TPA, dan pengurus UAM.

Kategori penghargaan seperti TPA teraktif, TPA terkreatif, dan pengajar teraktif menunjukkan pengakuan terhadap upaya dan

⁷⁶ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 18 Desember 2024

kontribusi yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga sikap disiplin dalam menjalankan tugas. Pemberian penghargaan seperti ini memberikan dorongan positif kepada semua pihak yang terlibat untuk terus mempertahankan kedisiplinan mereka, karena penghargaan tersebut menjadi indikator bahwa disiplin adalah salah satu hal yang sangat dihargai dalam organisasi.

Fairoza sebagai ketua UAM juga mengatakan bahwa penilaian dilakukan oleh Pembina TPA serta pengurus UAM, khususnya kepala divisi dan pengurus harian, yang tentu saja memastikan bahwa setiap kategori penghargaan tetap memiliki indikator kedisiplinan yang jelas. Hal ini menjadikan pemberian penghargaan tidak hanya sebagai apresiasi atas prestasi, tetapi juga sebagai bentuk penguatan nilai-nilai kedisiplinan yang mendasari semua kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga tersebut.

Peneliti mengamati proses pemberian penghargaan yang dilakukan oleh lembaga kepada TPA dan para pengajar yang menunjukkan tingkat kedisiplinan dan dedikasi tinggi. Penghargaan tersebut diberikan dalam bentuk sertifikat serta hadiah berupa fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran di TPA. Kategori penghargaan mencakup berbagai aspek, antara lain: TPA Teraktif, TPA Terkreatif, TPA dengan Prestasi Akademik Tertinggi, Ketua TPA Terbaik, Pengajar Teraktif, Pengajar Terkreatif, Pengajar Terfavorit, Pengajar Paling Berprestasi, Pengurus

dengan Dedikasi Tinggi, serta Divisi Terkreatif. Pemberian penghargaan ini menjadi salah satu bentuk apresiasi dan motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan serta semangat kontribusi para pengajar dan pengelola TPA.⁷⁷

7) Memberikan Solusi Kepada Pengajar yang Jadwalnya Bentrok dengan Kegiatan Perkuliahan

Pengurus pusat UAM juga membantu para pengajar yang jadwal perkuliahannya bentrok dengan jadwal mengajar untuk dipindahkan ke TPA yang jadwal mengajarnya tidak bentrok dengan jadwal kuliah. Ini dilakukan ketika di awal aktifnya pengajar baru untuk mulai mengajar di masing-masing TPA.

“Didalam PD PRT dan GBHO kami itu tidak ada peraturan yang mengurus hal tersebut dan itu tergantung kebijakan dari ketua UAM karena salah satu point dari PD PRT UAM itu menyebutkan bahwa, penempatan pengajar UAM harus sepengetahuan ketua UAM dan itu yang jadi patokan utama bagi kita untuk menempatkan pengajar dan diperiode ini sendiri baru terealisasikan di semester ganjil atau paruh kedua dari periode 2023/2024 terkait perpindahan pengajar yang memiliki jadwal yang bertabrakan dan akan dipindahkan ke TPA yang jam nya tidak bertabrakan”.⁷⁸

Kebijakan perpindahan pengajar yang dilakukan oleh pengurus pusat UAM menunjukkan bahwa fleksibilitas organisasi dalam mendukung keberlanjutan kegiatan mengajar di TPA. Meskipun tidak

⁷⁷ Observasi, Acara Milad UII Ayo Mengajar, tanggal 7 Desember 2024

⁷⁸ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 15 November 2024

secara eksplisit diatur dalam PD PRT dan GBHO, kebijakan ini diambil berdasarkan kewenangan ketua UAM yang memiliki peran penting dalam penempatan pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian kebijakan dapat dilakukan untuk menjawab kebutuhan praktis yang muncul, seperti jadwal kuliah pengajar yang bertabrakan dengan jadwal mengajar.

Penerapan kebijakan ini dijalankan mulai semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, menjadi bukti nyata dari upaya Lembaga UAM dalam menjaga keberlanjutan proses belajar mengajar sekaligus memberikan dukungan kepada pengajar. Dengan memindahkan pengajar ke TPA yang lebih sesuai dengan jadwal mereka, pengurus pusat UAM tidak hanya mempermudah tugas pengajar tetapi juga memastikan bahwa kegiatan TPA berjalan baik tanpa hambatan. Ini menggambarkan bagaimana kebijakan yang responsif dapat mendukung operasional lembaga secara lebih efektif.

b. Disiplin Korektif

1) Memberikan Surat Peringatan (SP) dan Surat Keputusan (SK)

Surat peringatan (SP) merupakan surat yang diberikan oleh divisi *community development* (comdev) kepada pengajar UAM yang tidak disiplin hadir datang mengajar di TPA. Sedangkan Surat Keputusan (SK) adalah surat yang diberikan kepada pengajar UAM yang sudah tiga kali diberikan surat peringatan namun masih tetap tidak disiplin. Selain itu surat

keputusan juga diberikan kepada pengajar TPA yang akan melakukan cuti karena akan belajar di luar kota maupun luar negeri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fairoza Jauhar Ahmad selaku ketua UAM Periode 2023-2024 yaitu:

“Kalau secara formal sendiri itu kita memiliki SK dan SP surat keputusan dan surat peringatan jadi untuk SP sendiri itu diberikan pada pengajar yang dalam satu bulan itu bisa dikatakan tidak aktif dan itu biasanya diberikan oleh Comdev divisi *community development* dan itu akan dievaluasi setiap tetapi untuk secara informasi yaitu penekanan terhadap anggota TPA yang dilakukan oleh masing-masing ketua TPA itu dan seperti tadi di Rapat bulanan juga termasuk apa evaluasi kedisiplinan pengajaran tersebut untuk melihat presensinya ya itu”.⁷⁹

Kemudian diperjelas oleh pernyataan Wisam Shofiyurrahman sebagai anggota divisi *community development* (Comdev) yaitu:

“Responnya itu kita ambil contoh ketika pengajar kita beri SP (Surat Peringatan) setelah itu mereka jadi rajin berangkat ke TPA. ya walau terkadang harus diberi peringatan dan motivasi lebih agar mereka disiplin dan rajin berangkat ke TPA. Mayoritas menerima dengan baik peringatan tersebut yang dikeluarkan oleh comdev itu sendiri. Surat keputusan akan turun apabila pengajar yang tidak disiplin sudah mendapatkan SP (Surat Peringatan) sebanyak 3 kali”.⁸⁰

Penerapan sistem Surat Peringatan (SP) dan Surat Keputusan (SK) dalam pengelolaan kedisiplinan pengajar UAM menunjukkan pendekatan yang terorganisir dalam menangani masalah ketidakhadiran pengajar di TPA. Surat Peringatan diberikan oleh divisi Community Development

⁷⁹ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 15 November 2024

⁸⁰ Wisam Shofiyurrahman di Yogyakarta, tanggal 18 November 2024

(Comdev) kepada pengajar yang tidak disiplin dalam hal kehadiran mengajar. Hal ini berfungsi sebagai peringatan pertama kepada pengajar agar bisa mengingat tujuan awal bergabung ke Lembaga UAM untuk apa. Jika pengajar tetap tidak menunjukkan perbaikan meskipun sudah diberikan surat peringatan (SP), maka upaya selanjutnya adalah pemberian Surat Keputusan (SK). SK ini menjadi bentuk sanksi lanjutan yang diberikan setelah pengajar tiga kali menerima SP, atau juga kepada pengajar yang akan mengambil cuti untuk belajar di luar kota atau luar negeri.

Pernyataan dari Fairoza Jauhar Ahmad selaku ketua UAM menegaskan bahwa sistem evaluasi kedisiplinan pengajar tidak hanya melalui surat formal tetapi juga melibatkan pengawasan oleh ketua TPA dan rapat bulanan yang secara berkala mengevaluasi kehadiran dan kedisiplinan pengajar. Hal ini memperlihatkan adanya koordinasi antara divisi Comdev dan ketua TPA dalam memastikan kualitas dan kedisiplinan pengajaran yang optimal.

Kemudian menurut Wisam Shofiyurrahman, sebagai anggota divisi Comdev, menjelaskan bahwa setelah diberi SP, banyak pengajar yang menunjukkan perubahan sikap dan menjadi lebih rajin hadir ke TPA. Meskipun ada kebutuhan untuk memberikan motivasi dan peringatan lebih lanjut, mayoritas pengajar menerima SP dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan disiplin melalui SP dan SK terkesan tegas,

ternyata dapat memotivasi pengajar untuk lebih disiplin dan berkomitmen terhadap tugasnya. Dengan demikian, sistem SP dan SK ini bukan hanya sebagai bentuk sanksi, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki dan menjaga kedisiplinan pengajar agar proses belajar mengajar di TPA tetap berjalan dengan baik.

2. Faktor–Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pengajar TPA

Dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan teori Handoko, faktor pendukung termasuk dalam disiplin preventif, yaitu upaya untuk membentuk kebiasaan disiplin sebelum terjadi pelanggaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan. Sementara itu, faktor penghambat dikategorikan sebagai disiplin korektif, yaitu langkah-langkah yang diambil setelah terjadi pelanggaran disiplin guna memperbaiki perilaku yang kurang sesuai.

a. Faktor pendukung

Lembaga UAM memiliki beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA diantaranya:

1) Pembina TPA yang Aktif

Menurut Wisam sebagai ketua TPA Az-Zahra faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan pengajar TPA yaitu

salah satunya adalah Pembina TPA yang aktif dalam mendukung kedisiplinan dan keberhasilan pembelajaran di TPA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu Wisam mengatakan bahwa:

“Kalau dari faktor internal, Alhamdulillah di TPA Az-Zahra itu memiliki pembina yang cukup aktif merangkul pengajar jadi bukan hanya tentang pengajar dan santri tetapi ada juga pembina untuk mengawasi dan mengontrol kita bahkan kalau di TPA Az-Zahra itu pembina ikut mengajar sehingga para pengajar itu merasa sungkan ketika tidak mengajar karena ada pembina. Mungkin salah satu faktornya yaitu pembina kami cukup merangkul kami dan juga beliau tidak hanya di TPA saja yang aktif tetapi di grup Whatsapp juga beliau aktif dan terkadang mengajak kumpul bareng. Alhamdulillah pembina berkontribusi banget terhadap kedisiplinan pengajar”.⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Wisam Syafiurrahman peneliti memperoleh bahwa peran pembina TPA dalam membangun kedisiplinan pengajar merupakan aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan di TPA. Di TPA Azzahra, keberadaan pembina yang aktif menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga kedisiplinan pengajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar-mengajar.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di TPA Az-Zahra pada saat proses pembelajaran pembina TPA ikut

⁸¹ Wisam Shofiurrahman di Yogyakarta, tanggal 18 November 2024

berkontribusi untuk mengajar santri TPA bersama-sama dengan pengajar dari UAM.

Pembina di TPA Azzahra tidak hanya mengawasi para pengajar, tetapi juga sebagai motivator serta fasilitator. Salah satu hal yang menarik adalah pembina turut serta dalam kegiatan mengajar. Hal ini memberikan contoh nyata bagi para pengajar, sehingga mereka merasa termotivasi untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Rasa sungkan yang muncul ketika pengajar melihat pembina ikut aktif mengajar menunjukkan adanya rasa hormat dan dorongan internal untuk menjaga komitmen.

Selain itu, pembina juga aktif dalam membangun komunikasi yang efektif, baik secara langsung maupun melalui media seperti grup WhatsApp. Aktivitas pembina dalam grup WhatsApp tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga mencakup penyemangat bagi para pengajar, seperti mengadakan pertemuan informal untuk mempererat hubungan. Hal ini menciptakan suasana kekeluargaan yang mendukung semangat kerja.

Kontribusi pembina dalam menciptakan kedisiplinan terlihat dari kemampuannya merangkul pengajar dengan cara-cara yang persuasif dan penuh perhatian. Pembina tidak hanya hadir sebagai

figur otoritatif, tetapi juga sebagai rekan yang memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi pengajar. Kombinasi peran ini menjadikan pembina di TPA Azzahra sebagai elemen yang sangat penting dalam memastikan keberlangsungan dan kualitas pembelajaran di TPA tersebut.

2) Lingkungan Santri TPA yang Kondusif

Selain Pembina TPA yang aktif, faktor pendukung selanjutnya yaitu lingkungan santri TPA yang kondusif. Hal ini penting karena anak-anak TPA biasanya berusia lima sampai dua belas tahun yang dimana masing-masing dari mereka mudah tidak fokus dalam belajar dan sibuk bermain. Sehingga menyulitkan para pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sesuai wawancara dengan Isna yang menjelaskan:

“Dukungan lingkungan berpengaruh dalam mendukung kedisiplinan pengajar. Kemaren itu ketika ada pengajar baru yang datang ada beberapa anak yang tidak mau mengaji kepada salah satu pengajar karena dianggap sedikit galak atau tegas. Itu bisa membuat pengajar menjadi tidak bersemangat karena ada beberapa santri yang tidak mau mengaji dengan dia. Jadi saya sebagai ketua menasehati anak-anak agar bisa lebih menghargai pengajar yang hadir dan membantu proses pembelajaran karena para pengajar sudah menyisihkan dan menyempatkan waktunya untuk mengajar kalian mengaji”.⁸²

⁸² Nur Isnaeni di Yogyakarta, tanggal 23 November 2024

Wawancara tersebut menggambarkan situasi di mana interaksi antara pengajar dan santri dapat memengaruhi semangat pengajar dalam menyampaikan materi di TPA. Ketika seorang pengajar dianggap galak atau tegas, sebagian santri enggan mengikuti pelajarannya dalam konteks mengaji. Hal ini berpotensi membuat pengajar merasa kurang dihargai, sehingga memengaruhi motivasi mereka. Namun, peran ketua dalam memberikan pengarahan kepada santri untuk menghormati pengajar menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang positif. Dengan suasana yang saling menghargai, pengajar merasa didukung secara moral, sehingga dapat lebih konsisten dalam bersikap disiplin dan semangat dalam mengajar.

Dukungan lingkungan seperti ini tidak hanya membantu pengajar tetapi juga memberikan contoh kepada santri untuk bersikap lebih dewasa dan memahami pentingnya menghargai usaha orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan pengajar bukan hanya tanggung jawab individu tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dan dukungan dari lingkungan sekitar.

3) Dukungan dari Masyarakat

Dukungan dari masyarakat merupakan faktor eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, pengajar mendapatkan dorongan untuk

melakukan pendekatan kepada wali santri agar anak-anaknya menjadi lebih rajin lagi datang ke TPA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Fairoza Jauhar Ahmad yang mengatakan:

“Dan dari eksternal sendiri kalau eksternal ini adalah dimaksud di luar UAM maka di periode ini kami sudah memiliki grup dengan Pembina TPA, jadi di sana itu kami sering meminta tolong juga meminta bantuan kepada Pembina untuk terus memantau dan juga membantu anak-anak maksudnya pengajar membantu pengajar UAM agar lebih rajin dan juga meminta Bapak Ibu wali santri agar anak-anak aktif masuk ke TPA bersama-sama. Selain itu sendiri juga ada hubungan bersama orang tua, dari pihak orang tua ini kan masuknya ke eksternal juga. Biasanya masuk dalam tanggung jawab masing-masing TPA jadi model apa peningkatan atau dorongan kedisiplinan pengajar UAM melalui orang tua ini dengan melalui forum atau kumpul bulanan atau semesteran dengan orang tua dan biasanya orang tua akan mengawasi anak-anak dan juga pengajar seperti itu. Dan ini disesuaikan dengan masing masing tpa”.⁸³

Kemudian Wisam Shofiyurrahman menambahkan bahwa faktor eksternal juga mempengaruhi peningkatan kedisiplinan pengajar TPA.

“Kalau ditanya faktor eksternal yaitu karena TPA Azzahra itu berada di dusun yang cukup padat jadi terkadang kami itu sudah akrab dengan wali santri sampai suatu hari ketika ada salah satu pengajar yang tidak hadir maka wali santri terkadang menanyakan

⁸³ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 15 November 2024

pengajar yang tidak hadir. Pengajar ini kemana ya? Kok tidak datang dan kelihatan”.⁸⁴

Dukungan masyarakat sebagai faktor eksternal memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar di TPA. Melalui hubungan yang baik antara pengurus UAM, wali santri, dan pembina TPA, tercipta sinergi untuk menjaga keberlangsungan dan kedisiplinan program pembelajaran. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah pendekatan kepada wali santri agar lebih mendorong anak-anak mereka untuk aktif mengikuti kegiatan di TPA.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan pembina TPA melalui grup komunikasi bersama menjadi sarana efektif untuk memantau dan memberikan dukungan kepada pengajar. Selain itu, forum atau pertemuan berkala dengan wali santri di masing-masing TPA juga dimanfaatkan untuk menguatkan hubungan dan membahas tanggung jawab bersama, baik dalam mendisiplinkan santri maupun mendukung pengajar. Di TPA Azzahra, misalnya, kedekatan antara wali santri dan pengajar bahkan menghasilkan kepedulian yang tinggi, seperti menanyakan ketidakhadiran pengajar tertentu, yang secara tidak langsung menjadi pengingat bagi pengajar untuk tetap konsisten dalam menjalankan tugas.

⁸⁴ Wisam Shofiyurrahman di Yogyakarta, tanggal 18 November 2024

Kolaborasi ini mempertegas pentingnya dukungan eksternal dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang disiplin dan efektif. Dengan adanya perhatian dari masyarakat sekitar, pengajar tidak hanya termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga merasa lebih dihargai atas peran mereka di TPA.

4) Motivasi Internal

Motivasi internal sangat dibutuhkan oleh masing-masing pengajar. Dengan adanya motivasi internal berarti secara tidak langsung para pengajar memegang teguh komitmen awal alasan bergabung di Lembaga UAM ini adalah untuk berkontribusi dan saling berkerja sama dalam perkembangan TPA maupun santri TPA itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fairoza bahwa:

“Kalau untuk internal sendiri pastinya dari keinginan atau dari pengajar itu sendiri. Dan kita memiliki namanya *upgrading* untuk pengajar dilakukan dua kali yang pertama saat *open recruitmen* (oprec) mereka pertama kali masuk di UAM dan kedua saat *training camp* dan itu dilakukan pada mungkin semester genap seperti itu. nah di sana kita bisa dibilang mengingatkan kembali terkait niat terkait peningkatan skill mereka dan alasan mengapa mereka masuk UAM. Dan itu untuk memberikan kesadaran diri bagi pengajar itu agar lebih rajin lebih disiplin”.⁸⁵

Kemudian ditambahkan oleh Anton Darmansyah yang mengatakan bahwa:

⁸⁵ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 15 November 2024

“Faktor yang mendukung kedisiplinan pengajar yaitu pastinya motivasi internal seperti keinginan mereka untuk berkontribusi mengajar di TPA. kalau memang mereka kurang minat atau tidak mau mengajar ya susah juga”.⁸⁶

Motivasi internal menjadi aspek penting dalam membangun kedisiplinan pengajar di lembaga UAM. Motivasi ini muncul dari keinginan pribadi pengajar untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan TPA dan santri. Ketika pengajar memiliki kesadaran terhadap alasan awal mereka bergabung, seperti niat untuk berbagi ilmu dan bekerja sama, maka mereka cenderung memegang komitmen tersebut dengan lebih kuat.

Upaya untuk memperkuat motivasi internal ini dilakukan melalui program upgrading yang diadakan dua kali selama masa aktif pengajar: saat *open recruitment* (oprec) dan *training camp* pada semester genap. Program ini bertujuan mengingatkan kembali pengajar tentang niat awal mereka bergabung, meningkatkan keterampilan mengajar, dan memperkuat komitmen mereka. Dalam forum tersebut, pengajar diajak untuk merefleksikan kembali tujuan serta tanggung jawab mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan semangat mereka dalam mengajar.

⁸⁶ Anton Darmansyah di Yogyakarta, tanggal 22 November 2024

Sebagaimana disampaikan oleh Anton Darmansyah, motivasi internal yang kuat menjadi fondasi penting bagi pengajar untuk tetap konsisten dan disiplin. Tanpa adanya minat atau keinginan dari dalam diri, sulit bagi pengajar untuk menjalankan tugas dengan optimal. Oleh karena itu, lembaga UAM tidak hanya mendukung pengajar secara teknis, tetapi juga memberikan dorongan moral untuk membangun kesadaran diri demi keberlangsungan dan kualitas pengajaran di TPA.

b. Faktor penghambat

Lembaga UAM memiliki kebijakan, program dan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA. Menurut Kamarudin yang dikutip oleh Nila Sari dan rekan-rekannya, disiplin adalah kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur, yang dijalankan oleh individu-individu dalam sebuah organisasi atau sekolah yang terikat oleh peraturan. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA. Adapun faktor penghambat tersebut diantaranya:

- 1) Komunikasi yang Kurang Efektif antara Ketua TPA dengan Pengajar

Komunikasi yang efektif antara ketua TPA dengan pengajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Namun

apabila komunikasi yang dilakukan ketua TPA tidak berjalan efektif, maka akan terjadi kesulitan dalam menyampaikan informasi ataupun dukungan kepada pengajar. seperti yang dijelaskan oleh Nur Isnaeni (ketua TPA Al-Iman) yaitu:

“Komunikasi dengan pengajar yang kurang aktif sulit, karena mereka jarang membalas pesan. Pesan yang ditanyakan yaitu alasan kenapa jarang hadir ke TPA. Karena ketika mereka memang niat untuk hadir ke TPA bahkan ada yang tidak punya kendaraan itu tetap menyempatkan hadir walaupun datang dengan menggunakan ojek”.⁸⁷

Komunikasi yang efektif antara ketua TPA dan pengajar merupakan kunci dalam menjaga kedisiplinan dan kelancaran pelaksanaan TPA. Sebaliknya, ketika komunikasi tidak berjalan dengan baik, akan timbul kesulitan dalam menyampaikan informasi, memberikan dukungan, atau mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi pengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Nur Isnaeni, ketua TPA Al-Iman, pengajar yang kurang aktif dalam merespons komunikasi cenderung sulit untuk diajak berkoordinasi, khususnya terkait kehadiran mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pengajar juga berperan dalam efektivitas komunikasi. Nur Isnaeni mencermati

⁸⁷ Nur Isnaeni di Yogyakarta, tanggal 23 November 2024

bahwa pengajar yang memiliki niat kuat untuk hadir ke TPA mampu mengatasi hambatan, seperti kendala transportasi, untuk tetap melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, pengajar yang tidak merespons komunikasi secara aktif mempersulit upaya ketua TPA dalam mencari solusi terhadap ketidak hadiran mereka. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif bukan hanya bergantung pada upaya ketua TPA, tetapi juga membutuhkan keterbukaan dan tanggung jawab dari para pengajar itu sendiri.

2) Kesibukan Anggota Divisi *Community Development* (Comdev)

Kesibukan anggota comdev menjadi faktor penghambat dalam upaya peningkatan kedisiplinan pengajar TPA. Program yang diadakan comdev yaitu *visiting* (kunjungan) TPA menjadi kurang berjalan. Kendala yang dihadapi selain kesibukan adalah samanya jadwal mengajar setiap TPA dan lokasi TPA yang tidak berdekatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Wisam Shofiyurrahman yaitu:

“Banyak kendala yang dihadapi comdev saat melakukan *visiting* TPA seperti komunikasi merupakan kendala yang paling berpengaruh sejauh ini dan juga kendala lain yaitu kesibukan anggota comdev itu sendiri. Ketika *visiting* TPA biasanya kan di sore hari untuk datang ke TPA lain yang menjadi tanggung jawab comdev tetapi karena tim comdev juga mengajar di TPA nya sendiri sehingga sulit membagi waktu. Kemudian kendala yang lain yaitu jarak atau

lokasi TPA yang berbeda juga menjadi kendala bagi anggota comdev dalam melaksanakan visiting TPA”.⁸⁸

Kesibukan anggota Comdev (Community Development) menjadi faktor penghambat yang berpengaruh dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA, terutama terkait dengan program visiting (kunjungan) TPA. Dalam wawancara dengan Wisam Shofiyurrahman, dijelaskan bahwa komunikasi yang efektif dan pengelolaan waktu menjadi kendala utama yang mempengaruhi kelancaran program tersebut. Anggota Comdev yang juga bertugas mengajar di TPA masing-masing merasa kesulitan membagi waktu antara kewajiban mengajar dan melakukan kunjungan ke TPA lain. Selain itu terdapat kendala jarak TPA yang akan dikunjungi.

3) Mengikuti Organisasi Lebih dari Satu

Banyaknya organisasi atau lembaga yang terdapat baik di dalam lingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus. Biasanya mahasiswa tidak hanya mengikuti satu jenis organisasi atau lembaga saja melainkan lebih dari satu. Ini menjadi salah satu faktor penghambat kedisiplinan pengajar TPA.

“Kendala yang lain itu individu dari pengajar itu sendiri pertama biasanya mereka akan mengikuti lebih dari satu organisasi

⁸⁸ Wisam Shofiyurrahman di Yogyakarta, tanggal 18 November 2024

dan itu akan menguras energi pikiran dan waktu mereka sehingga akan jarang masuk ke TPA mengurangi kedisiplinan mereka”.⁸⁹

Banyaknya organisasi atau lembaga yang terdapat di dalam maupun di luar kampus memang menawarkan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, namun hal ini juga berpotensi menjadi tantangan bagi kedisiplinan pengajar TPA. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara, pengajar yang terlibat dalam lebih dari satu organisasi sering kali harus membagi perhatian, waktu, dan energi mereka. Akibatnya, mereka menjadi kesulitan untuk menjaga konsistensi dalam menghadiri sesi mengajar di TPA, yang berdampak pada kedisiplinan mereka.

Tantangan ini tidak hanya mempengaruhi pengajar secara individu, tetapi juga dapat memengaruhi proses pembelajaran di TPA. Mengingat keterbatasan waktu yang mereka miliki, pengajar mungkin merasa kewalahan untuk menjalankan komitmen di beberapa organisasi sekaligus, sehingga sering kali mengabaikan kewajiban mengajar. Oleh karena itu, penting bagi pengurus TPA atau pihak terkait untuk mencari solusi agar pengajar tetap dapat mempertahankan kedisiplinan tanpa mengorbankan peluang pengembangan diri mereka melalui organisasi yang diikuti.

⁸⁹ Fairoza Jauhar Ahmad di Yogyakarta, tanggal 15 November 2024

Sesuai dengan pernyataan WJS Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai "tertib". Ini menunjukkan bahwa disiplin memiliki kaitan yang kuat dengan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib. Salah satu faktor penunjang keberhasilan yaitu disiplin. Dari teori tersebut dapat kita pahami bahwa ketika para pengajar tertib dan patuh terhadap aturan maka akan meminimalisir faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan.

3. Dampak dari upaya peningkatan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh Lembaga UAM

Upaya peningkatan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perilaku para pengajar. Setelah berbagai upaya dilakukan oleh Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA, muncul sejumlah dampak yang dapat diamati secara langsung di lapangan. Salah satu indikator keberhasilannya dapat dilihat dari perubahan sikap para pengajar terhadap kehadiran mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wisam Shofiyurrahman yaitu;

“Respon pengajar yang diberi surat peringatan yaitu mereka menjadi rajin hadir ke TPA, ya walaupun kadang-kadang masih harus diberi peringatan lebih. Selain itu juga comdev memberikan motivasi lebih kepada pengajar yang benar-benar bermasalah dalam kehadiran mengajar di TPA.

Alhamdulillah untuk mahasiswa atau pengajar yang diberi surat peringatan menerima dengan baik apa yang sudah dikeluarkan oleh divisi comdev itu sendiri”.⁹⁰

Dampak dari peningkatan kedisiplinan terlihat dari respon para pengajar yang menerima surat peringatan. Setelah diberikan teguran, sebagian besar dari mereka menunjukkan perubahan perilaku dengan menjadi lebih rajin hadir mengajar di TPA, meskipun beberapa masih memerlukan pengingat lanjutan. Selain pemberian surat peringatan, Divisi Community Development (Comdev) juga memberikan motivasi tambahan secara personal kepada pengajar yang mengalami hambatan dalam hal kehadiran. Secara umum, surat peringatan yang dikeluarkan oleh Comdev diterima dengan baik oleh para pengajar, yang menunjukkan adanya kesadaran dan keterbukaan untuk memperbaiki diri.

⁹⁰ Wisam Shofiyurrahman di Yogyakarta, tanggal 18 November 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disusun, maka dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui penelitian. Penerapan keadisiplinn di UII Ayo Mengajar sesuai dengan teori Handoko melalui pendekatan disiplin preventif dan korektif diantaranya; Pertama, disiplin preventif ditegakkan melalui penetapan kebijakan disiplin, evaluasi rutin dan *sinau bareng*, kunjungan TPA, pemantauan presensi, motivasi, penghargaan bagi pengajar yang disiplin, dan solusi untuk konflik penjadwalan. Upaya-upaya ini bertujuan untuk mencegah pelanggaran dan memperkuat komitmen. Disiplin korektif diterapkan dengan mengeluarkan surat peringatan dan surat keputusan kepada pelanggar aturan sebagai bentuk bimbingan dan tindakan korektif. Integrasi kedua pendekatan ini memastikan bahwa disiplin pengajar ditegakkan dengan cara yang terstruktur dan sistematis.

Kedua, disiplin preventif terbentuk melalui faktor pendukung seperti pembina TPA yang aktif, lingkungan santri yang kondusif, dukungan masyarakat, serta motivasi internal dari pengajar. Faktor-faktor ini menciptakan kondisi yang mendorong kedisiplinan tanpa perlu adanya sanksi. Namun, terdapat hambatan yang memerlukan disiplin korektif, seperti komunikasi yang kurang efektif, jadwal kuliah yang bentrok, kesibukan anggota divisi community development, rendahnya kesadaran serta tanggung jawab, dan keterlibatan pengajar dalam lebih dari satu organisasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan evaluasi berkala, pembinaan, dan perbaikan sistem komunikasi guna menjaga kedisiplinan para pengajar.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kedisiplinan yang dilakukan oleh Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku pengajar TPA. Melalui pemberian surat peringatan dan motivasi dari Divisi Comdev, para pengajar yang sebelumnya kurang disiplin mulai menunjukkan perbaikan, terutama dalam hal kehadiran mengajar. Surat peringatan diterima dengan baik dan menjadi dorongan bagi pengajar untuk lebih bertanggung jawab, sementara motivasi yang diberikan secara personal membantu mereka mengatasi hambatan yang dihadapi.

B. Saran

Berikut dua saran yang dapat kami ajukan sebagai acuan untuk UAM agar lebih baik kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga UAM

Lembaga UAM diharapkan dapat meningkatkan program kedisiplinan pengajar, khususnya dalam divisi community development, agar kinerjanya semakin optimal dalam merancang dan menerapkan program kedisiplinan di lembaga.

2. Bagi Pengajar UAM

Bagi pengajar UAM diharapkan dapat lebih giat untuk hadir ke TPA dan ikut serta dalam seluruh kegiatan dan program yang ada di Lembaga UAM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam serta menggunakan metode yang relevan agar proses penelitian dapat berjalan lebih efektif. Diharapkan, penelitian-penelitian yang membahas topik ini dapat berkontribusi dalam mengurangi permasalahan yang terjadi, baik di bidang pendidikan maupun di masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Nesia, Didin Hafidhuddin, and Endin Mujahidin, (2021). 'Indikator Sikap Karakter Disiplin Siswa Berbasis Hadis-Hadis Bukhari Dan Hierarkinya Menurut Wali Kelas SDIT Di Jakarta', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.3, <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5523>>
- Anwar, M. Willian, Afit Tito Purwani, and Nurul Hidayati Murtafiah, (2022). 'Peran Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran di Masyarakat', *AL-AKMAL : Jurnal Studi Islam*, 1
- Aprilyada, Gea, and Muhammad Akbar Zidan, (2023). 'Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2
- Bawamenewi, Adrianus, (2021). 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4.1, <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2252>>
- Fajriyati Islami, Nur, Erdhita Oktrifianty, and Ina Magdalena, (2021). 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SMA Cipondoh 1 Kota Tangerang', *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.3, <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>
- Fiandi, Arif, (2023). 'Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.7, <<https://doi.org/10.5281/zenodo.8344462>>
- Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, (2023). 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus', *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2.1
- Fitri, Sofia Ratna Awaliyah, and Tanto Aljauharie Tantowie, (2017). 'Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi', *Tarbiyah Al-Aulad*, 2.1
- Hafidulloh, S.E., M.M, Dr. Drs. Sofiah Nur Iradawaty, SE., M.M, Sofiah Nur, and Dr. Mochamad Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., M.M, (2021) *MANAJEMEN GURU: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani)
- Hajar, Siti, and Elpri Darta Putra, (2021). 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4, <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1191>>
- Haryanto, Aris Tri, and Septiana Novita Dewi, (2020). 'Peran Kepemimpinan Efektif dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi dan Motivasi Maslow pada Kinerja Tugas Guru di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.4, <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.448>>

- J. Moleong, Lexy, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset)
- Ketut Suardana, I, and Angga Danu Adjiananda, (2021). 'Upaya Room Service dalam Meningkatkan Pelayanan Saat Pandemi Covid-19 di Grand Puri Saron Boutique Hotel Yogyakarta', *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan)*, 4.2
- Khayr, Sabilul, Al Ibana, Meisya Adelia, Devi Armila, Muhammad Syaifullah, Rabitha Minfadlih Putri, and others, (2022). 'Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4
- Learning, Curriculum Intructional, *Buku Kurikulum PAI* (Yogyakarta, 2024)
- Mahsun, Moch, and Miftakul Koiriyah, (2019). 'Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang', *Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 2019 Ejournal.Iaisyarifuddin.Ac.Id Abstrak*
- Maryatul Kibtiyah, (2022). 'Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Madrasah', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1, <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.80>>
- Moleong, Lexy, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset)
- Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur, (2022). 'Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang', *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 29.02
- Mustofa, Ali, and Munira, (2022). 'Peran Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al- Qur ' an di Desa Sidoharjo Kab . Oku Timur Ali Mustofa Munira Pendahuluan Melihat dan Mengingat Maraknya Krisis Moral Pada Saat Ini Tentu dengan', *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 01
- Nabila, Azkia, and Elsa Ananta Subagja, (2023). 'Komunikasi Kelompok dalam Kegiatan Kajian Keislaman di Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1.4
- Nata, G G J, G G Lumintang, J S B Sumarauw, (2024). Analisis Disiplin, d a n Integritas, and Pengurus Organisasi, 'Analisis Disiplin dan Integritas Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal EMBA*, 12.3
- Neolaka, Amos, (2014) *Metode Penelitian Dan Statistik*, Cetakan ke (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Novianti, Erni, Yudi Firmansyah, and Erwin Susanto, (2021) 'Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai', *Jurnal De Cive*, 1.1

- Pangestu, Dampit, and Muhammad Widda Djuhan, (2022). 'Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) di SMP 1 MA ' Arif Ponorogo', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2
- Pramayshela, Ananta, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, and Rinanti Ito Pohan, (2023). 'Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1.3
- Pratiwi, Destia Eka, Daeng Ayub, and Muhammad Jais, (2024). 'Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di TPQ Al-Ikhlas Sungai Panas', 10.10
- Purbonuswanto, Welius, 'Kedisiplinan Guru: Studi Kasus SMA Negeri 2 Purworejo'
- Restendy, Mochammad Sinung, (2019). 'Model Belajar dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung', *Jurnal Komunika Islamika*, 6
- Rivana, Anggi, and Siti Nur Ajizah, (2023). 'Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4
- Sari, Nila, (2023). 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa', 2.1
- Setiawan, Hendri, Marwiah, and M Bahzar, (2021). 'The Role of Teachers In Improving Student Discipline at SMA 1 Tenggarong Seberang', *Unmul Civic Education Journal*, 4.1
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono 1, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke (Bandung: ALFABETA)
- Sukandarrumidi, (2002) *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cetakan ke (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Syahnita, Rini, (2021). 'Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang', *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 3.3
- Syam, Andi Hendra, and Andi Irfan, (2023). 'Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kab. Mamasa', *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 3.1
- UII Ayo Mengajar, Dokumen, *Buku Profil UII Ayo Mengajar* (Yogyakarta, 2024)
- Utami, Deanita Elsa, Indah Sari, Nihlatul Hayatti, Reggita Indriani P S, and Hisny Fajrussalam, (2022). 'Peran Etika Politik Islam dalam Strategi Lembaga

Dakwah Kampus untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa', *Jurna Pendidikan Guru*, 3.3

Wanto, Alfi Haris, (2018). 'Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City', *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2.1, <<https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>>

Zendrato, Ester Paulina, Hasrida Br Ambarita, and Putri Florensyah Budu, (2023). 'Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 di SD Swasta GKPS II Pematang Siantar Terhadap Proses Pembelajaran Daring dengan Metode Media-Video', *Journal On Teacher Education*, 4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen tentang profil Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)
2. Dokumen tentang Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)
3. Dokumentasi tentang Surat Keputusan (SK) dan Surat Peringatan (SP)
4. Dokumentasi tentang program kegiatan Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)
5. Dokumentasi rekap presensi yang dimiliki Community Development (ComDev)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung kegiatan pengajar di Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM).
2. Mengamati kedisiplinan pengajar di TPA yang menjadi lokasi penelitian.
3. Mengamati kehadiran pengajar melalui presensi harian di TPA.
4. Mengamati keadaan pengajar saat proses pembelajaran di TPA.

PEDOMAN WAWANCARA

A. KETUA UAM

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Intrumen Wawancara:

1. Apa visi dan misi UII Ayo Mengajar?
2. Apakah ada misi UAM untuk meningkatkan kedisiplinan?
3. Apa saja program atau kebijakan yang telah diterapkan oleh UAM untuk mendorong kedisiplinan pengajar TPA?
4. Bagaimana UAM melakukan evaluasi terkait kedisiplinan pengajar TPA?
5. Faktor apa saja yang mendukung UAM dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan para pengajar?
6. Apa peran UAM dalam membina komunikasi dengan pengajar TPA untuk memastikan kedisiplinan berjalan dengan baik?
7. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi UAM dalam meningkatkan kedisiplinan TPA?
8. Apakah ada dukungan dari pihak luar, seperti kampus atau masyarakat, yang membantu UAM dalam upaya peningkatan disiplin ini?
9. Pengajar yang jadwalnya bertabrakan itu bagaimana?

B. DIVISI *COMMUNITY DEVELOPMENT* (COMDEV)

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Intrumen Wawancara:

1. Bagaimana peran divisi community development dalam mendukung peningkatan kedisiplinan pengajar TPA?
2. Apakah ada program pelatihan untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?
3. Pernahkah ada rencana untuk program pelatihan untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar?
4. Apa saja program pelatihan atau pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?
5. Bagaimana divisi ini mengukur keberhasilan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?
6. Bagaimana kolaborasi antara divisi community development dengan divisi lain di UAM dalam rangka meningkatkan disiplin pengajar?
7. Faktor apa saja yang mendukung divisi dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar?
8. Apa kendala yang dihadapi divisi dalam menjalankan program terkait peningkatan kedisiplinan pengajar TPA?

9. Bagaimana respons pengajar TPA terhadap upaya peningkatan kedisiplinan yang dilakukan oleh divisi?
10. Untuk surat keputusan itu harus berapa kali pengajar menerima SP?
11. Apakah ada reward untuk pengajar TPA yang disiplin?
12. Untuk rekap presensi bagaimana?
13. Jika ada pengajar yang tidak disiplin apakah diberikan punishment dan berupa apa?

C. KETUA TPA

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Intrumen Wawancara:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan pengajar di TPA Anda?
2. Faktor apa yang membuat mereka terlambat hadir?
3. Apa saja langkah yang diambil oleh pengurus TPA (ketua) untuk mendukung upaya UAM dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar?
4. Bagaimana Anda menilai efektivitas program peningkatan kedisiplinan yang telah diterapkan oleh UAM di TPA?
5. Apa saja faktor yang mendukung kedisiplinan pengajar TPA? (misalnya, dukungan lingkungan, motivasi internal)
6. Apa hambatan yang Anda temui dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar di TPA Anda?
7. Apakah ada saran atau rekomendasi untuk UAM dalam upaya lebih lanjut meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?
8. Bagaimana cara Anda memotivasi pengajar TPA agar disiplin?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

WAWANCARA

A. KETUA UAM

Nama : Fairoza Jauhar Ahmad

Jabatan : Ketua

Hari/Tanggal : 15 November 2024

Intrumen Wawancara:

Peneliti: Apa visi dan misi UII Ayo Mengajar?

Informan: Jadi untuk visi dan misi UAM sendiri untuk visinya ada 1 yaitu UAM dibentuk untuk membekali generasi muda Islam dengan pengetahuan Alquran dan wawasan keislaman serta membentuk karakter ketauhidan dalam diri sehingga mereka dapat menghadapi tantangan era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam untuk misinya kita ada dua yang pertama menjadi ketua sebagai Central penyampaian dakwah islamiyah di dalam maupun luar lingkungan Universitas Islam Indonesia dan yang kedua itu membangun suatu sistem pembinaan keagamaan berupa pendidikan Alquran kepada masyarakat pada umumnya dan generasi muda khususnya akan berakul karimah dan sanggup menghadapi tuntutan serta tantangan perkembangan zaman.

Peneliti: Apakah ada misi UAM untuk meningkatkan kedisiplinan?

Informan: kalau secara eksplisit di sini tidak ada di misi UAM sendiri tetapi Sisi ini ada kata-kata mengenai sanggup menghadapi tuntutan serta tantangan perkembangan zaman jadi saya rasa di sini merupakan suatu apa ya prinsip yang

itu memiliki banyak pengertian dan untuk menghadapi tuntutan tantangan perkembangan zaman itu kan belum memiliki banyak skill juga sekaligus banyak harus memiliki integritas dan salah satunya tentang disiplin.

Peneliti: Apa saja program atau kebijakan yang telah diterapkan oleh UAM untuk mendorong kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Untuk hal ini sendiri sebenarnya kebijakan itu tergantung pada periode ketua di periode tersebut. Biasanya ada perbedaan tapi secara umum yang pertama kita ada peningkatan kedisiplinan atau apa ya kemarin saat pembacaan sumpah pengajar baru dan juga di GBHO itu juga ada terkait kedisiplinan terdapat banyak aturan-aturan tersendiri dan itu ada banyak pasal sebenarnya jadi untuk disebutkan satu-satu seperti yang terlalu panjang biasanya itu terkait berpakaian waktu mengajar kemudian adab-adab terhadap orang tua atau santri-santri dan juga Pembina seperti itu. Saya pribadi itu menekankan kepada kedisiplinan dari pemimpin TPA yaitu ketua TPA. Jadi jika ketua tpa-nya itu disiplin memiliki kedisiplinan tinggi insya Allah nanti pengajar lainnya yang berada di bawah kepemimpinannya akan mengikuti pun di kepemimpinan pengurus pusat.

Sinau bareng itu masuknya kedisiplinan tingkat TPA jadi ketua TPA itu sendiri dan itu juga merupakan sarana untuk meningkatkan kedisiplinan juga karena kan di sana mereka akan saling bertanya kabar dan juga mengingatkan terkait keadaan TPA seperti itu.

Rapat bulanan itu adalah rapat yang diadakan oleh pengurus pusat pengurus pusat Um yang mengundang PH TPA masing-masing TPA jadi di sana Biasanya kita Anak-anak kurikulumnya adalah yang kedisiplinan itu jadi di setiap pertemuan Di setiap pertemuan Rapat bulanan itu pasti kita akan menanyakan terkait hal itu dan meminta mereka untuk lebih disiplin seperti itu dan itu sangat berpengaruh sebenarnya karena itu kan ada Reminder bulanan.

Peneliti: Bagaimana UAM melakukan evaluasi terkait kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Kalau secara formal sendiri itu kita memiliki SK dan SP surat keputusan dan surat peringatan jadi untuk SP sendiri itu diberikan pada pengajar yang dalam satu bulan itu bisa dikatakan tidak aktif dan itu biasanya diberikan oleh Comdev divisi community Developer dan itu akan dievaluasi setiap tetapi untuk secara informasi yaitu penekanan terhadap anggota TPA yang dilakukan oleh masing-masing ketua TPA itu dan seperti tadi di Rapat bulanan juga termasuk apa evaluasi kedisiplinan pengajar tersebut untuk melihat presensinya.

Peneliti: Faktor apa saja yang mendukung UAM dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan para pengajar?

Informan: Kalau untuk internal sendiri pastinya dari keinginan atau dari pengajar itu sendiri ya Dan kita memiliki namanya upgrading untuk mengajar dilakukan dua kali yang pertama saat oprec mereka pertama kali masuk di Uam dan kedua saat training camp dan itu dilakukan pada mungkin semester genap seperti itu. nah di sana kita bisa dibilang mengingatkan kembali terkait niat

terkait peningkatan skill mereka Mengapa mereka masuk Uam dan itu untuk memberikan kesadaran diri bagi pengajar itu agar lebih rajin lebih disiplin dan dari eksternal sendiri kalau eksternal ini adalah dimaksud di luar Uam maka di periode ini kami sudah memiliki grup dengan Pembina TPA, jadi di sana itu kami sering meminta tolong juga meminta bantuan kepada Pembina untuk terus memantau dan juga membantu anak-anak maksudnya pengajar membantu pengajar Uam itu agar lebih rajin dan juga meminta Bapak Ibu itu untuk agar anak-anak santri juga agar aktif masuk ke TPA bersama-sama saling apa namanya mutualisme itu dan Selain itu sendiri juga ada hubungan sama orang tua dari pihak orang tua ini kan masuknya ke eksternal jugs ini biasanya Masuk dalam tanggung jawab masing-masing TPA jadi model apa peningkatan atau dorongan kedisiplinan pengajar Uam melalui orang tua ini dengan melalui forum atau kumpul bulanan atau semesteran dengan orang tua dan biasanya orang tua akan mengawasi anak-anak dan juga pengajar seperti itu. Dan ini disesuaikan dengan masing masing tpa.

Peneliti: Apa peran UAM dalam membina komunikasi dengan pengajar TPA untuk memastikan kedisiplinan berjalan dengan baik?

Informan: Pendekatan itu holistik ya komprehensif itu dari segala arah dan salah satu Salah satunya adalah terkait bonding dengan masing-masing TPA semakin dekat hubungan antar pengajar di TPA tersebut maka semakin besar pula kesempatan peluang bagi pengejar tersebut untuk aktif di TPA dan itu bisa dilihat pada TPA TPA yang kiranya memiliki bonding yang kuat, seperti al

muhtadin, al jami' dan juga ulil albab. Biasanya itu TPA besar yang sudah memiliki sistem TPA yang bagus dan memiliki bonding yang bagus dari pengurus pusat sendiri sebenarnya tidak ada apa kemampuan untuk memaksa pengajar karena kita tidak ada ikatan yang mengikat tidak kita tidak apa diikat oleh kontrak dan untuk benefitnya sendiri ya mereka para pengajar itu yang mendapatkan sendiri itu melalui experience masing-masing kalau dari kita sendiri tidak memberikan benefit secara langsung itu jadi tidak ada pemaksaan disana. Tidak ada kontrak yang mengikat seperti material dari UAM memberikan SKP.

Peneliti: Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi UAM dalam meningkatkan kedisiplinan TPA?

Informan: Kendalanya pertama secara struktural biasanya karena dari pengurus pusat itu mereka juga membawahi pengurus dan jika pengurus pusat ini tidak aktif disiplin atau evaluasi bulanan itu akan berdampak pada pelaksanaan pengajarannya juga mulai tidak aktif atau banyak kegiatan nah itu nanti akan berdampak pada anggotanya sama anggota itu akan lebih hilang malas berangkat ya dan memang sebagai pemimpin memiliki peran yang besar dalam organisasi. kendala yang lain itu individu dari pengajar itu sendiri pertama biasanya mereka akan mengikuti lebih dari satu organisasi dan itu akan menguras energi pikiran dan waktu mereka sehingga akan jarang masuk ke TPA mengurangi kedisiplinan mereka dan yang kedua memang tidak adanya kesadaran diri mungkin niat awal itu dia ingin mendapatkan apa di UAM tapi ternyata tidak dapat. Akhirnya dia

tidak melanjutkan. Kemudian kalau dari saya sendiri sebenarnya yang ketiga itu tidak adanya benefit secara material ya memang selayaknya organisasi mahasiswa. Cuma kalau ada benefit materi itu akan lebih meningkatkan semangat mengajar itu setidaknya setiap bulan sekali itu dari keaktifan mereka belajar dan ada reward dan mekanisme secara jelas di sana kalau secara umumnya kita tidak ada reward dan punishment yang benar-benar yaitu apa dampaknya dan memang untuk reward sendiri tidak ada biasanya setiap tahun sih nominasi TPA.

Peneliti: Apakah ada dukungan dari pihak luar, seperti kampus atau masyarakat, yang membantu UAM dalam upaya peningkatan disiplin ini?

Informan: Biasanya kalau dari masyarakat kalau jadi masyarakat itu biasanya kata-kata positif sih. Meningkatkan motivasi mengajar motivasi untuk aktif di UAM dan Sebenarnya ada TPA yang dari masyarakat sendiri itu mereka mengumpulkan iuran sepertinya 400.000 dari masyarakat untuk memberikan kesan itu saran material ya.

Peneliti: Pengajar yang jadwalnya bertabrakan itu bagaimana?

Informan: Didalam PDPRT dan GBHO kami itu tidak ada peraturan yang mengurus hal tersebut dan itu tergantung kebijakan dari ketua UAM karena salah satu point dari PDPRT Uam itu menyebutkan bahwa, penempatan pengajar uam harus sepengetahuan ketua uam dan itu yang jadi patokan utama bagi kita untuk menempatkan pengajar itu dan diperiode ini sendiri baru terealisasi di semester ganjil atau paruh kedua dari periode 2023/2024 terkait perpindahan

pengajar yang memiliki jadwal yang bertabrakan dan akan dipindahkan ke TPA yang jam nya tidak bertabrakan.

B. DIVISI *COMMUNITY DEVELOPMENT* (COMDEV)

Nama : Wisam Shofiyurrahman

Jabatan : Anggota

Hari/Tanggal : 18 November 2024

Intrumen Wawancara:

Peneliti: Bagaimana peran divisi community development dalam mendukung peningkatan kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Peran comdev untuk kedisiplinan pengajar di TPA. Sebenarnya ini menjadi salah satu proker dari comdev itu sendiri sebagai pengawas dan pengontrol sekaligus sebagai pengingat untuk pengajar agar aktif di TPA. Karena memang comdev itu yang turun ke lapangan (TPA) untuk bisa melihat bagaimana kedisiplinan dari pengajar, jadi ya benar-benar untuk kedisiplinan memang diawasi oleh divisi comdev ini.

Peneliti: Apakah ada program pelatihan untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Sejauh ini untuk program itu belum terlaksana. Jadi untuk sejauh ini kita hanya bisa mengontrol dan mengawasi kedisiplinan pengajar tapi kita sejauh ini masih belum membuat pelatihan untuk kedisiplinan pengajar.

Peneliti: Pernahkah ada rencana untuk program pelatihan untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar?

Informan: Itu mungkin masuknya di program sinau bareng. Di comdev itu ada program sinau bareng yang dimana kita belajar bersama-sama dan juga disitu sebagai media untuk kita bisa menyampaikan bagaimana bisa disiplin di TPA.

Peneliti: Apa saja program pelatihan atau pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Ya mungkin untuk melatih kedisiplinan juga untuk TPA yang saya pegang itu ada TPA Al Iman dan TPA Ananda. Saya coba langsung turun ke TPA tersebut dan coba untuk bisa mengingatkan teman-teman tentang pentingnya disiplin. Dan untuk TPA lain belum bisa memastikan apakah anggota yang lain comdevnya aktif atau tidak. Tetapi untuk TPA yang aku pegang satu bulan sekali saya pasti datang ke TPA untuk memantau kedisiplinan pengajar. Nama programnya yaitu visiting (kunjungan) TPA yang dimana nantinya anggota comdev akan menaungi beberapa TPA untuk dipantau masing-masing. Untuk melihat manakan pengajar yang aktif dan tidak.

Peneliti: Bagaimana divisi ini mengukur keberhasilan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Cara mengukur keberhasilan itu bisa kita lihat ketika sinau bareng TPA. kita bisa mengontrol apakah di TPA itu sudah berhasil pengajarnya disiplin atau tidak. Itu menjadi tolak ukur ketika sinau bareng harusnya anggota comdev hadir agar bisa sekaligus evaluasi terkait sejauh mana kedisiplinan pengajar di masing-masing TPA. karena kalau visiting TPA belum tentu semua pengajar hadir sehingga pada saat sinau bareng dievaluasi kepada semua pengajar.

Peneliti: Bagaimana kolaborasi antara divisi community development dengan divisi lain di UAM dalam rangka meningkatkan disiplin pengajar?

Informan: Tentunya kalau ditanya kolaborasinya dengan divisi apa? Pastinya divisi comdev itu bekerja sama dengan ketua TPA untuk bisa merekap kedisiplinan pengajar melalui presensi, kemudian mendata untuk nama-nama pengajar yang akan di SP atau di SK. maka dari itu untuk mengetahui kedisiplinan pengajar yang tepat adalah dengan kolaborasi antara divisi comdev dan ketua TPA. dan untuk divisi lain mungkin hanya pengembangan kreativitas saja.

Peneliti: Faktor apa saja yang mendukung divisi dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar?

Informan: Faktor pendukung paling berpengaruh tentunya ada di internal TPA nya tersebut. Dia melaporkan ke comdev atau tidak terkait pengajar yang tidak aktif. Seumpama TPA tersebut tidak aktif dalam melaporkan pengajar yang tidak disiplin maka comdev juga akan bingung untuk mendata siapa saja pengajar yang perlu diberi SP (surat peringatan).

Peneliti: Apa kendala yang dihadapi divisi dalam menjalankan program terkait peningkatan kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Banyak kendala yang dihadapi comdev saat melakukan visiting TPA seperti komunikasi merupakan kendala yang paling berpengaruh sejauh ini dan juga kendala lain yaitu kesibukan anggota comdev itu sendiri. Ketika visiting TPA biasanya kan di sore hari untuk datang ke TPA lain yang menjadi tanggung

jawab comdev tetapi karena tim comdev juga mengajar di TPA nya sendiri sehingga sulit membagi waktu. Kemudian kendala yang lain yaitu jarak atau lokasi TPA yang berbeda juga menjadi kendala bagi anggota comdev dalam melaksanakan visiting TPA.

Peneliti: Bagaimana respons pengajar TPA terhadap upaya peningkatan kedisiplinan yang dilakukan oleh divisi?

Informan: Responnya itu kita ambil contoh ketika pengajar kita beri SP (Surat Peringatan) setelah itu mereka jadi rajin berangkat ke TPA. ya walau terkadang harus diberi peringatan dan motivasi lebih agar mereka disiplin dan rajin berangkat ke TPA. Mayoritas menerima dengan baik peringatan tersebut yang dikeluarkan oleh comdev itu sendiri.

Peneliti: Untuk surat keputusan itu harus berapa kali pengajar menerima SP?

Informan: Surat keputusan akan turun apabila pengajar yang tidak disiplin sudah mendapatkan SP (Surat Peringatan) sebanyak 3 kali. Tapi untuk sejauh ini baru mengeluarkan satu atau dua surat keputusan.

Peneliti: Apakah ada reward untuk pengajar TPA yang disiplin?

Informan: Kalau dari comdev sendiri itu masih belum diprogramkan untuk reward bagi pengajar yang disiplin. Kita kesulitan menentukan indikator pengajar yang disiplin itu gimana karena jadwal setiap TPA itu berbeda dan jumlah hari TPA juga berbeda. Karena ada TPA yang 6 hari KMB dan ada yang hanya 2 hari KBM jadi untuk pengajar yang berada di TPA 6 hari KBM kemungkinan mendapatkan rewarnya besar. Kami masih kebingungan dalam

menentukan indikator pengajar yang disiplin. Jadi belum ada reward bagi pengajar yang disiplin.

Peneliti: Untuk rekap presensi bagaimana?

Informan: Untuk 2 atau 3 bulan terakhir ini agak sedikit longgar karena banyaknya kegiatan di UAM yang harus dilakukan seperti open recruitment pengajar baru, akhirussanah, Mubes dan lain sebagainya.

Peneliti: Jika ada pengajar yang tidak disiplin apakah diberikan punishment dan berupa apa?

Informan: Untuk pengajar baru tidak diberikan punishment tetapi diganti dengan Surat Peringatan (SP) dan Surat Keputusan (SK).

C. KETUA TPA

Nama : Anton Darmansyah

Jabatan : Ketua TPA Al-Jami'

Hari/Tanggal : 22 November 2024

Intrumen Wawancara:

Peneliti: Bagaimana tingkat kedisiplinan pengajar di TPA Anda?

Informan: Tingkat kedisiplinan pengajar di TPA Al Jami' tergolong rendah. Hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya pengajar yang sering datang terlambat. Di TPA Al Jami sendiri pembelajaran di mulai pukul 17:00 sampai waktu sholat isya. Jadi yang seharusnya jam 17:00 mulai ternyata masih ada pengajar yang datangnya setelah waktu maghrib. Pengajar yang sering terlambat biasanya adalah orang yang sama (itu-itu saja). Biasanya berjumlah 3 sampai 4 orang pengajar yang kurang disiplin waktu.

Peneliti: Faktor apa yang membuat mereka terlambat hadir?

Informan: Pertama yaitu karena kuliah sore ataupun ada tugas kelompok di sore hari jadi mereka datang terlambat. Faktor lainnya yaitu motivasi internal seperti keinginan mereka untuk mengajar dan berkontribusi juga kurang, sehingga mereka kurang disiplin. Terdapat 2 pengajar yang jarang hadir dan sudah diberi surat peringatan. Dan setelah itu berangkat beberapa hari dan kembali lagi menjadi tidak disiplin. Kemudian sewaktu pergantian kepengurusan dikeluarkan karena sudah tidak pernah berangkat lagi.

Peneliti: Apa saja langkah yang diambil oleh pengurus TPA (ketua) untuk mendukung upaya UAM dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar?

Informan: Upaya yang bisa dilakukan oleh pengajar yaitu di setiap bulan kan terdapat evaluasi. Dengan evaluasi itu bisa menjadi salah satu cara buat mengingatkan kedisiplinan pengajar. Tetapi masalahnya disaat evaluasi terdapat beberapa pengajar yang tidak datang. Yang seharusnya pengajar tersebut dievaluasi atau diberi peringatan malah tidak hadir. Begitu juga di bulan berikutnya. Cara lainnya yaitu diingatkan melalui grup whatsapp tetapi juga masih kebanyakan izin tidak hadir. Karena kebanyakan mereka yang sering izin tidak hadir itu mengikuti beberapa organisasi selain UAM. untuk langkah lain itu bisa dengan memberikan mereka apresiasi atau reward tetapi upaya ini belum terlaksana dan akan segera dilaksanakan. Upaya lain yaitu mengingatkan pengajar ketika bertemu dimanapun untuk rajin datang ke TPA.

Peneliti: Bagaimana Anda menilai efektivitas program peningkatan kedisiplinan yang telah diterapkan oleh UAM di TPA?

Informan: Sinau bareng kurang efektif karena sebulan sekali. Tetapi jika sinau bareng itu bisa dilakukan seminggu sekali sepertinya bisa lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar. Mulai sekarang di TPA Al Jami' itu diadakan evaluasi seminggu sekali karena kalau sinau bareng dan evaluasi dilakukan sebulan sekali banyak hal-hal yang akan dievaluasi terlewat atau lupa jadi terlalu lama. Maka dijadwalkan untuk sekarang evaluasi seminggu sekali. Dan juga ketika melakukan evaluasi sebulan sekali belum tentu semua pengajar

hadir. Kalau seminggu sekali kan semisal ada pengajar yang tidak hadir di minggu pertama ya diusahakan di minggu kedua bisa hadir. Dengan evaluasi seminggu sekali itu bisa dilihat apakah pengajar menjadi disiplin berangkat TPA dan datang tepat waktu atau tidak.

Peneliti: Apa saja faktor yang mendukung kedisiplinan pengajar TPA? (misalnya, dukungan lingkungan, motivasi internal)

Informan: Faktor yang mendukung kedisiplinan pengajar yaitu pastinya motivasi internal seperti keinginan mereka untuk berkontribusi mengajar di TPA. kalau memang mereka kurang minat atau tidak mau mengajar ya susah juga. Kemudian, mungkin bisa diadakan apresiasi baik dari perkataan seperti pujian. Sebenarnya saya ingin mengadakan reward dan punishment kepada pengajar. Jadi dalam satu bulan jika ada pengajar yang disiplin maka akan mendapatkan reward tetapi jika ada pengajar yang tidak hadir atau disiplin maka akan mendapatkan punishment yang membangun agar mereka disiplin.

Kalau dari eksternal mungkin dulu waktu pertama ada kumpul wali santri. Wali santri meminta agar anaknya diajarkan sholat, wudhu dan lain sebagainya.

Peneliti: Apa hambatan yang Anda temui dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar di TPA Anda?

Informan: Hambatannya yaitu kesibukan pengajar di luar TPA. Kemudian karena banyak pengajar di TPA Al Jami yang masih berada di semester awal makanya masih banyak kelas sore dan akhirnya tidak hadir TPA. Terdapat pengajar yang terkadang tidak izin di grup jika mereka berhalangan hadir.

Peneliti: Apakah ada saran atau rekomendasi untuk UAM dalam upaya lebih lanjut meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Diharapkan untuk kedepannya pengurus UAM bisa mengadakan sebulan sekali sosialisasi untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar.

Peneliti: Bagaimana cara Anda memotivasi pengajar TPA agar disiplin?

Informan: Cara saya yaitu saya sebagai ketua TPA bisa memberi contoh yang dengan berangkat TPA dengan rajin dan selalu tepat waktu agar pengajar yang lain juga termotivasi. Cara lainnya yaitu bisa dalam bentuk apresiasi seperti pujian atau bisa juga reward. Rencananya setiap bulan itu harus ada pengajar disiplin yang diberi reward berupa hadiah agar pengajar yang lain juga termotivasi. Dan jika ada pengajar yang tidak disiplin bisa diberikan punishment yang positif dan yang membangun.

Nama : Nur Isnaeni
Jabatan : Ketua TPA Al-Iman
Hari/Tanggal : 23 November 2024

Intrumen Wawancara:

Peneliti: Bagaimana tingkat kedisiplinan pengajar di TPA Anda?

Informan: Kalau secara keseluruhan pengajarnya rajin sekitar 70% pengajar yang aktif berjumlah 14 dan yang tidak aktif berjumlah 3. Kebanyakan pengajar disiplin izin ketika berhalangan hadir ke TPA. Untuk hadir tepat waktu itu belum. TPA dimulai jam 16:00 dan biasanya baru di mulai jam 16:05 atau 16:10. Tapi untuk angkatan yang baru ini sebelum jam 16:00 sudah hadir di TPA. PJ materi perhari 1 orang.

Peneliti: Apa saja langkah yang diambil oleh pengurus TPA (ketua) untuk mendukung upaya UAM dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar?

Informan: Kalau saya sebagai ketua TPA setiap sinau bersama diingatkan secara langsung dan nanti sebelum proses pembelajaran di setiap harinya diingatkan lagi siapa yang bertugas sesuai jadwal dan yang tidak bisa diharapkan untuk izin. Sebenarnya itu dari awal pelantikan aku pengennya ada reward untuk pengajar yang disiplin tapi belum pernah terlaksana. Saya juga sebenarnya tidak bisa memaksa mereka untuk selalu berangkat. Karena kalau kerja kan mereka mendapat upah jadi ada rasa tanggung jawab sedangkan ini kan tidak jadinya ya tidak bisa memaksa mereka untuk bisa selalu hadir berangkat ke TPA.

Peneliti: Bagaimana Anda menilai efektivitas program peningkatan kedisiplinan yang telah diterapkan oleh UAM di TPA?

Informan: Kurang efektif ketika mengingatkan pengajar untuk masalah kedisiplinan di sinau bareng. karena biasanya untuk pengajar di TPA saya itu lebih efektif ketika diingatkan secara pribadi untuk masalah kedisiplinan. Ada beberapa pengajar yang jarang hadir saat sinau bareng maka dari itu kurang efektif untuk mengingatkan mereka ketika sinau bareng.

Peneliti: Apa saja faktor yang mendukung kedisiplinan pengajar TPA? (misalnya, dukungan lingkungan, motivasi internal)

Informan: Dukungan lingkungan berpengaruh dalam mendukung kedisiplinan pengajar. Kemaren itu ketika ada pengajar baru yang datang ada beberapa anak yang tidak mau mengaji kepada salah satu pengajar karena dianggap sedikit galak atau tegas. Itu bisa membuat pengajar menjadi tidak bersemangat karena ada beberapa santri yang tidak mau mengaji dengan dia. Jadi saya sebagai ketua menasehati anak-anak agar bisa lebih menghargai pengajar yang hadir dan membantu proses pembelajaran karena para pengajar sudah menyisihkan dan menyempatkan waktunya untuk mengajar kalian mengaji.

Peneliti: Apa hambatan yang Anda temui dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar di TPA Anda?

Informan: Komunikasi dengan pengajar yang kurang aktif sulit karena mereka jarang membalas pesan ketika ditanya alasan kenapa jarang hadir ke TPA. Karena ketika mereka memang niat untuk hadir ke TPA bahkan ada yang tidak

punya kendaraan itu tetap menyempatkan hadir walaupun datang dengan menggunakan ojek.

Peneliti: Apakah ada saran atau rekomendasi untuk UAM dalam upaya lebih lanjut meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Diberikan bisyaroh agar mereka bisa lebih bersemangat dan disiplin. Rolling pengajar agar mereka bisa merasakan mengajar bukan hanya di 1 TPA saja.

Peneliti: Bagaimana cara Anda memotivasi pengajar TPA agar disiplin?

Informan: Sebagai ketua bisa dengan mengingatkan dan mencontohkan kedisiplinan kepada mereka.

Nama : Wisam Shofiyurrahman

Jabatan : Ketua TPA Az-Zahra

Hari/Tanggal : 18 November 2024

Intrumen Wawancara:

Peneliti: Bagaimana tingkat kedisiplinan pengajar di TPA Anda?

Informan: Secara umum tingkat kedisiplinan di TPA Azzahra cukup baik karena kita juga mengontrol pengajar dari kedisiplinan waktu contohnya. Jadi kita itu menyesuaikan jadwal mengajar dengan jadwal kuliah sehingga disitu kedisiplinan pengajar bisa berjalan dengan baik untuk di kedisiplinan waktu. Kemudian ada disiplin pakaian. Di UAM sudah ada ketentuan atau aturan terkait kedisiplinan pakaian. Alhamdulillah di TPA Azzahra untuk kedisiplinan pakaian itu sudah cukup baik dan mereka mengikuti segala ketentuan yang sudah ada di peraturan UAM. Peraturan cara berpakaian sudah ada di GBHO UAM. Jadi UAM itu sudah mempunyai peraturan umum untuk pengajar sehingga ketika pengajar mengajar di TPA mereka tidak berpakaian yang sembarangan tetapi harus sesuai dengan aturan yang berlaku.

Peneliti: Apa saja langkah yang diambil oleh pengurus TPA (ketua) untuk mendukung upaya UAM dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar?

Informan: Langkah yang bisa diambil dalam mendukung upaya peningkatan kedisiplinan pengajar cukup banyak yaitu penyesuaian jadwal mengajar dengan jadwal kuliah pengajar, penyesuaian dengan lingkungan TPA umpamanya kita dulu melaksanakan TPA jam 4 sore tapi ternyata lingkungan disana tidak

memungkinkan untuk dimulai jam 4 dan coba kita diskusikan lagi kita ubah di jam 4:15 dan itu berjalan cukup baik sampai saat ini karena menyesuaikan dengan lingkungan yang ada di TPA. Kemudian langkah yang diambil untuk kehadiran tentunya harus dikontrol dengan grup TPA yang khusus untuk list kehadiran pengajar. jadi para pengajar itu sudah diminta list kehadirannya terlebih dahulu sehingga kita bisa mengontrol berapa banyak pengajar yang bisa hadir dan pengajar yang tidak hadir atau izin. Dan itu sebagai langkah antisipasi supaya tidak ada pengajar yang absen alpha. Biasanya dalam satu hari terdapat 3 sampai 5 orang pengajar yang bisa hadir namun pada masa uts atau UAS ada penurunan kehadiran jadi 2 atau 3 orang saja.

Peneliti: Bagaimana Anda menilai efektivitas program peningkatan kedisiplinan yang telah diterapkan oleh UAM di TPA?

Informan: Sebenarnya pengajar itu harus selalu kita rangkul jadi tidak hanya disuruh mengajar setiap hari tetapi kita rangkul. Nah salah satu cara merangkul pengajar adalah dengan kita adakan sinau bareng, kumpul bulanan dan evaluasi bulanan itu sangat efektif. Karena apa? Karena di TPA Azzahra itu selama ini sinau bareng dan evaluasi bulanan berjalan dengan baik sampai di bulan september. Nah mulai bulan september sampai sekarang ini sinau bareng atau evaluasi bulanan itu agak menurun jadi itu berdampak juga pada kehadiran pengajar di TPA. karena mungkin kurang ngerangkul dari kita cuma suruh mengajar dan tidak ada healing atau refreshingnya. Harapannya dengan diadakannya kumpul itu bisa refreshing dan membahas terkait kedisiplinan

mengajar di TPA. Jadi kumpul bulanan menurut saya efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA.

Peneliti: Apa saja faktor yang mendukung kedisiplinan pengajar TPA?

(misalnya, dukungan lingkungan, motivasi internal)

Informan: Internal: Alhamdulillah di TPA Azzahra itu memiliki pembina yang cukup aktif merangkul pengajar jadi bukan hanya tentang pengajar dan santri tetapi ada juga pembina untuk mengawasi dan mengontrol kita bahkan kalau di TPA Azzahra itu pembina ikut mengajar sehingga para pengajar itu merasa sungkan ketika tidak mengajar karena ada pembina. Mungkin salah satu faktornya yaitu pembina kami cukup merangkul kami dan juga beliau tidak hanya di TPA saja yang aktif tetapi di grup Whatsapp juga beliau aktif dan terkadang mengajak kumpul bareng. Alhamdulillah pembina cukup berkontribusi banget terhadap kedisiplinan pengajar.

Eksternal: karena TPA Azzahra itu berada di dusun yang cukup padat jadi terkadang kami itu sudah akrab dengan wali santri sampai suatu hari ketika ada salah satu pengajar yang tidak hadir maka wali santri terkadang menanyakan pengajar yang tidak hadir. Pengajar ini kemana ya? Kok tidak datang dan kelihatan.

Peneliti: Apa hambatan yang Anda temui dalam meningkatkan kedisiplinan pengajar di TPA Anda?

Informan: Tentunya kita sebagai pengajar dan mahasiswa untuk jadwal kuliah tidak selalu sama satu dengan yang lainnya. Terkadang ada kegiatan lain yang

mengganggu kedisiplinan pengajar. Misalnya saya kebagian mengajar di hari rabu tapi ternyata sudah mau berangkat TPA ada panggilan mendadak disuruh ke kampus misalnya. Nah ini juga menjadi hambatan. Perubahan jadwal kuliah yang mendadak juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan para pengajar. Terkadang pengajar di TPA azzahra itu tidak mengisi list kehadiran padahal tidak berangkat atau datang ke TPA entah itu lupa atau bagaimana.

Peneliti: Apakah ada saran atau rekomendasi untuk UAM dalam upaya lebih lanjut meningkatkan kedisiplinan pengajar TPA?

Informan: Untuk saran atau rekomendasinya itu mungkin karena TPA UAM itu banyak berjumlah 13 dan tentunya tidak semena-mena dilepas begitu saja. Tentunya harus ada kontribusi dari pengurus pusat untuk bisa mengontrol ke TPA nya. Jadi bukan hanya mengandalkan laporan yang masuk saja tetapi pengurus pusat dari UAM langsung bisa turun merangkul dan datang ke seluruh TPA yang ada di UAM. Agar pengajar timbul rasa masih dipedulikan oleh pengurus pusat. Karena pada periode ini bisa dibilang pengurus pusat jarang sekali datang ke 13 TPA binaan atau malah bahkan tidak pernah.

Program untuk meningkatkan kedisiplinan seperti surat peringatan dan surat keputusan. Karena sejauh ini pengurus pusat terutama comdev belum tegas untuk memberikan surat peringatan kepada mahasiswa yang kurang disiplin.

Peneliti: Bagaimana cara Anda memotivasi pengajar TPA agar disiplin?

Informan: Tentunya kalau ditanya bagaimana cara saya memotivasi pengajar TPA agar disiplin yaitu harus bisa menjadi contoh terlebih dahulu kepada

pengajar yang lain dengan saya disiplin maka kemudian saya akan mengingatkan kepada teman-teman pengajar yang lain agar bisa disiplin. Saya mengajak mereka melalui grup whatsapp dan ketika di grup *whatsapp* ternyata kurang efektif maka saya menghubungi secara pribadi dan langsung agar bisa memotivasi dia. Kemudian saya juga bertanya kepada para pengajar yang tidak aktif kira-kira ada masalah atau kendala apa yang membuat mereka menjadi tidak disiplin dan setelah tahu permasalahannya maka kami carikan solusinya.

Lampiran 3 Dokumentasi



DIREKTORAT
PENDIDIKAN &
PEMBINAAN AGAMA ISLAM



Ayo Mengajar!
Universitas Islam Indonesia

Buku Profil UII Ayo Mengajar

BOOK PROFILE



written by
The Cabinet of Izdihar

UII_AYOMENGAJAR

UII AYO MENGAJAR

AYOMENGAJAR_UII

UIIAYOMENGAJAR@GMAIL.COM

BUKU PROFIL UII AYO MENGAJAR



GBHO

(Garis Besar Haluan Organisasi)

A. Peraturan Pengurus

a. Kewajiban

1. Pengurus wajib menjaga nama baik UII Ayo Mengajar
2. Pengurus wajib mematuhi dan menjalankan amanah dengan ikhlas dan konsekuen serta konsisten
3. Pengurus wajib menghadiri perkumpulan wajib setiap bulannya kecuali memiliki alasan yang syar'i
4. Pengurus wajib bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang diadakan oleh UII Ayo Mengajar
5. Pengurus berhak memberikan sanksi kepada anggota UII Ayo Mengajar yang bermasalah

b. Larangan

1. Pengurus dilarang meninggalkan perkumpulan wajib tanpa alasan yang syar'i
2. Pengurus dilarang membuat peraturan tanpa sepengetahuan bersama meskipun peraturan untuk TPA

B. Peraturan Pengajar

a. Kewajiban

1. Pengajar UII Ayo Mengajar adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia yang telah melakukan tes administrasi dan interview dan sudah dinyatakan lolos oleh pengurus pusat.
2. Pengajar wajib menggunakan pakaian yang menutup aurat dan syar'i ketika mengajar (kaos kaki bagi perempuan).
3. Pengajar wajib memenuhi kehadiran yang telah ditentukan berdasarkan kebijakan Pengurus UAM.
4. Pengajar wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pada TPA masing-masing.

GARIS BESAR HALUAN ORGANISASI UAM



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PENDIDIKAN & PEMBINAAN AGAMA ISLAM
UII AYO MENGAJAR

Sekretariat: Masjid Ulil Albab Lt. 3 Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta
Email: uiiaiyomengajar@gmail.com



5. Pengajar wajib berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang mendukung kemajuan TPA.
 6. Pengajar wajib menjalin ukhuwah islamiyah dengan seluruh pengajar UII Ayo Mengajar, Takmir, dan masyarakat di lingkungan TPA.
 7. Pengajar wajib menjaga nama baik UII Ayo Mengajar dimanapun dan kapanpun.
 8. Pengajar wajib menjunjung tinggi nilai Al-qur'an dan As-sunnah dalam setiap kegiatan belajar mengajar di masing – masing TPA.
- b. Larangan**
1. Pengajar dilarang berboncengan dengan lawan jenis ketika berangkat dan pulang TPA.
 2. Pengajar dilarang menggunakan rok ketat dan celana ketika mengajar TPA bagi pengajar perempuan.
 3. Pengajar dilarang menggunakan celana atau jeans dan sejenisnya yang ketat ketika mengajar TPA.
 4. Pengajar dilarang membawa dan menggunakan rokok serta obat-obatan terlarang dalam bentuk apapun ketika mengajar TPA.
 5. Pengajar dilarang menggunakan HP ketika kegiatan belajar mengajar TPA berlangsung, kecuali dalam keadaan tertentu.
 6. Pengajar dilarang menggunakan aksesoris seperti: kalung, gelang tangan, gelang kaki, anting (bagi laki-laki) dan perhiasan yang berlebihan (bagi perempuan).
 7. Pengajar dilarang mengajarkan paham radikal kepada masyarakat.
 8. Pengajar dilarang berpindah ke TPA lain tanpa sepengetahuan pengurus UAM.

GARIS BESAR HALUAN ORGANISASI UII AYO MENGAJAR
(PERATURAN PENGAJAR)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PENDIDIKAN & PEMBINAAN AGAMA
ISLAM

UII AYO MENGAJAR

Sekretariat: Masjid Ulil Albab Lt. 3 Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta
Email: uiiayomengajar@gmail.com



SURAT PERINGATAN

Nomor:

Surat peringatan ini ditujukan kepada yang pengajar yang terlampir karena telah melakukan kesalahan berupa tindakan indisipliner, yaitu tidak memenuhi jam pengajaran yang telah ditentukan dan disepakati bersama selama 2 minggu berturut-turut dan tanpa keterangan tertentu dari yang bersangkutan.

Hal ini harap diperhatikan sebaik mungkin sebagai pengingat sekaligus batasan dalam berperilaku sebagaimana yang tertulis dalam Ikrar Pelantikan. Sudah seharusnya, seluruh anggota UII Ayo Mengajar (UAM) mengikuti tata tertib yang berlaku sesuai dengan Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) dan juga kebijakan yang telah menjadi konsensus bersama. Adanya sebuah peraturan untuk ditaati, bukan untuk dilanggar.

Sehubungan dengan pelanggaran tersebut, kami memberikan surat peringatan pertama dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Surat peringatan ini berlaku 1 bulan sejak diterbitkan dan apabila dalam satu bulan kedepan tidak melakukan pelanggaran, maka surat peringatan pertama sudah tidak berlaku.
2. Apabila dalam kurun waktu 1 bulan kedepan saudara/I melakukan pelanggaran, maka akan diterbitkan Surat Keputusan pengeluaran anggota UAM.

Demikian surat peringatan ini dikeluarkan untuk menjadi bahan perhatian dan refleksi diri.

Kepala Divisi Community Development

Ketua UII Ayo Mengajar

Shabrina Amila

Fairoza Jauhar Ahmad

SURAT PERINGATAN (SP) UAM



SURAT KEPUTUSAN
KETUA LEMBAGA UII AYO MENGAJAR (UAM)
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
NO. 33/Ketua/60/UAM/V/2023

TENTANG
PEMBERHENTIAN PENGAJAR LEMBAGA UII AYO MENGAJAR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2022/2023

KETUA UII AYO MENGAJAR

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka menjaga kualitas pengajar dan penegakkan kedisiplinan Organisasi UII Ayo Mengajar (UAM), sebagai organisasi dipandang perlu untuk mengeluarkan tindakan disipliner organisasi.
b. Bahwa untuk pelaksanaan poin a diperlukan sebuah surat keputusan.
- Mengingat : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga UII Ayo Mengajar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mencabut status pengajar UII Ayo Mengajar sekaligus hilangnya hak serta kewajiban dari nama-nama terlampir.
- Kedua : Setelah dikeluarkan surat keputusan ini, organisasi tidak bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan pengajar tersebut.
- Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila kemudian hari terdapat kesalahan ataupun kekeliruan maka akan diadakan perubahan sebagaimana semestinya.
- Ditetapkan : Ketua UII Ayo Mengajar
Hari : Senin
Tanggal : 8 Mei 2023

Menyetujui,
Ketua UII Ayo Mengajar

Fairoza Jauhar Ahmad

SURAT KEPUTUSAN (SK) UAM

PRESENSI PENGAJAR TPA AZ-ZAHRA PERIODE JANUARI-APRIL 2024				
No	Nama Pengajar	Total		
		Masuk	Izin	Alpa
1	Salwa Ashfiya	2	19	7
2	Adelia Putri Damayanti	19	6	3
3	Innayah Dwi Mutia Mursalin	15	10	3
4	Yurna Hafizah	7	21	0
5	Yusrina Majida Rahma	4	10	14
6	Wisam Shofiyurahman	26	2	0
7	Muh. Subki	9	14	5
8	Ahmad Gunawan Triyanto	7	21	0
9	M. Malik Nahar	4	20	4
10	Endah Fuzi Yatnih	3	4	0
11	Resyifa Karunialia	15	8	5

REKAP PRESENSI



RAPAT DIVISI COMMUNITY DEVELOPMENT



RAPAT BULANAN TPA



SINAU BARENG TPA UAM



WAWANCARA KETUA UAM



WAWANCARA ANGGOTA DIVISI COMMUNITY DEVELOPMENT



WAWANCARA KETUA TPA AL-JAMI'



WAWANCARA KETUA TPA AZ-ZAHRA



WAWANCARA KETUA TPA AL-IMAN